

LAPORAN PENELITIAN

**ASPIRASI PENDIDIKAN DAN JABATAN
PEMUDA SUMATERA BARAT**



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

28-12-99

ht

KKI

1929 hnd/99-9. (2)

305.259.813 Amt 

Oleh: K. ASHAKASI

Drs. Erman Amti

(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai Oleh :

Proyek Peningkatan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat

Dirjen Dikti Depdikbud Tahun Anggaran 1993 / 1994

Surat Perjanjian Kerja No : 059 / P4M / DPPM / L3311 / BBI / 1993

Tanggal : 26 Mai 1993

Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

(IKIP) PADANG

1994

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Tim Peneliti :

Kepala Proyek : Drs. Erman Amti

Anggota : 1. Drs. Mudjiran, MS.
2. Drs. Syofyan Suri
3. Drs. Asmidir Ilyas
4. Drs. Herman Nirwana

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : ASPIRASI PENDIDIKAN DAN JABATAN PEMUDA
SUMATERA BARAT
b. Macam Penelitian : Penelitian Pengembangan
c. Kategori Penelitian : III

2. Kepala Proyek Penelitian

a. Nama Lengkap : Drs. Erman Amti
b. Jenis Kelamin : Pria
c. Pangkat/Golongan dan NIP : Pembina Tk.I/Lektor Kepala Madya, IV/b.
130 365 623
d. Jabatan Sekarang : Kepala P2T IKIP Padang
e. Fakultas/Jurusan : FIP / Jurusan PPB
f. Instansi : IKIP Padang
g. Bidang Ilmu yang diteliti : Bidang Pendidikan/Jabatan

3. Jumlah Tim Peneliti : 5 (lima) orang

4. Lokasi Penelitian : Sumatera Barat

5. Kerja Sama

a. Nama Instansi : -
b. Alamat : -

6. Jangka Waktu Penelitian: 10 bulan

7. Biaya Penelitian : Rp.5.400.000,-
(lima juta empat ratus ribu rupiah)

Padang, 15 Maret 1994

Mengetahui :
Dekan FIP IKIP Padang,

Prof. Dr. Prayitno, MSc.
NIP. 130 227 816

Mengetahui :
Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang

Drs. Zainil, MA, Ph.D.
NIP. 130 187 088

Kepala Proyek,

Drs. Erman Amti
NIP. 130 365 623

MILIK DEPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

RINGKASAN

Judul Penelitian : Aspirasi Pendidikan dan Jabatan Pemuda Sumatera Barat

Peneliti : Drs. Erman Amti, Drs. Mudjiran, MS,
Drs. Asmidir Ilyas, Drs. Syofyan Suri,
Drs. Herman Nirwana.

Untuk dapat mengemban tugas-tugasnya secara baik di masa yang akan datang, pemuda memerlukan pembinaan secara terarah. Pada dasarnya pembinaan secara terarah itu diawali dengan mengenali aspirasinya yang meliputi pandangan, pemikiran, cita-cita, keinginan, motivasi dan pengharapan tentang pendidikan dan jabatan.

Penelitian ini bertujuan hendak mengungkapkan pandangan, cita-cita, keinginan, motivasi dan pengharapan pemuda Sumatera Barat tentang pendidikan dan jabatan.

Sebagai populasi adalah seluruh pemuda Sumatera Barat yang berumur 15 s.d 24 tahun. Sampel diambil berdasarkan pertimbangan kewilayahan, tingkat kemajuan daerah, kesetaraan jumlah penduduk, intensi-intensi daerah, dan akhirnya kesempatan yang bersifat acak (random).

Data diambil melalui angket dan wawancara. Data yang telah terkumpul itu dianalisis dengan perhitungan persentase dan "t-test".

Pokok-pokok temuan menunjukkan bahwa pemuda Sumatera Barat menganggap jumlah sekolah masih kurang, terutama sekolah menengah kejuruan/keterampilan. Pada umumnya pemuda menginginkan untuk melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan

tinggi, namun mereka banyak yang terbentur karena tidak memiliki biaya yang memadai.

Tentang jabatan/pekerjaan, sebagian besar pemuda ingin menjadi tenaga profesional, teknisi dan tenaga lain yang sejenis. Dilihat dari sektor pekerjaan, sebagian besar pemuda ingin bekerja di sektor pendidikan, agama, dan kesehatan. Pada umumnya pemuda ingin bekerja di daerah Sumatera Barat karena ingin meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun demikian, mereka pun terbentur pada jumlah lapangan kerja yang ada tidak seimbang dengan jumlah penduduk. Tidak terdapat perbedaan yang berarti antara aspirasi pemuda laki-laki dengan aspirasi pemuda perempuan, baik dalam hal pendidikan maupun jabatan/pekerjaan.

Sehubungan dengan temuan-temuan di atas, perlu dikembangkan lembaga-lembaga pendidikan kejuruan/keterampilan, baik di tingkat menengah maupun perguruan tinggi. Perlu ada penelusuran bakat dan minat pemuda yang sebenarnya. Selanjutnya, para pemuda pun perlu mendapat informasi yang luas dan benar tentang berbagai pendidikan dan jabatan/pekerjaan.

SUMMARY

Title : The Youth's Aspiration on Education and Profession in West Sumatera

Researchers : Drs. Erman Amti, Drs. Mudjiran, MS
Drs. Syofyan Suri, Drs. Asmidir Ilyas, and
Drs. Herman Nirwana

The youth needs well-directed guidance for handling their duties in the future. It can be done by understanding their aspiration that consists of their imagination, thought, desire, hope, motivation, and expectation about education and profession. This research tries to find out those ones in the youth of West Sumatera.

The population of this research were all the youth of West Sumatera, aged 15 to 24 years. The samples were taken randomly based on the regions, the level of the regional development, the balance of the population, the regional intense, and finally the possibilities to conduct the research in the regions. The data collected were analyzed by using percentage and "t-test".

The main findings showed that the youth of West Sumatera thought the amount of school buildings, especially for secondary vocational schools, were still inadequate. Most of the youth wished to continue their education up to college level but they didn't have enough fund. In terms of job/profession, most of them wished to be professional workers, technicians, and other such ones. Most of them tended to work on the sectors of education, religion, and health. In general, they preferred to work in West Sumatera but there was not enough formation. Finally, the finding showed that there was no difference between the aspiration of the male and the female youth of West Sumatera on education as well as profession.

Based on the findings, it is suggested to have more vocational schools on the high school and college level. It is good to investigate the talent and aptitude of the youth. Lastly, the youth needs to get sufficient information on education and profession.

PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh Dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

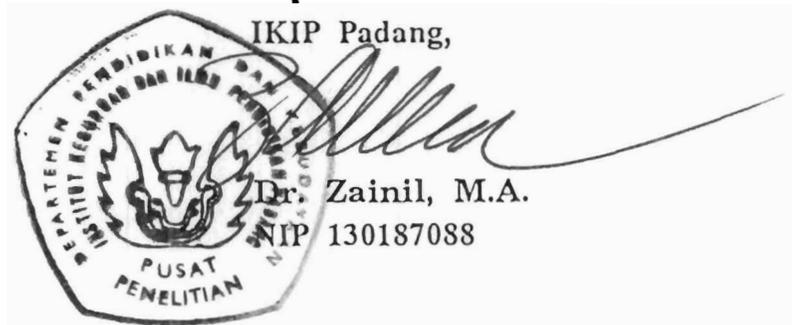
Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa Penelitian ini telah diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Februari 1994

Kepala Pusat Penelitian

IKIP Padang,



DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB. I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian	6
C. Penjelasan Istilah	7
D. Asumsi	8
E. Pertanyaan Penelitian	9
BAB. II. TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Pemuda dan Aspirasinya	12
B. Pendidikan dan Jabatan	16
C. Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Pendidikan dan Jabatan	19
D. Jenis Pendidikan dan Jabatan	22
E. Kerangka Konseptual	25
BAB. III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	27
A. Tujuan Penelitian	27
B. Manfaat Penelitian	27
BAB. IV. METODOLOGI	29
A. Rancangan Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	29

C. Instrumen Pengumpul Data	33
D. Teknik Analisis Data	35
E. Prosedur Penelitian	36
F. Keterbatasan Penelitian	37
BAB. V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil-hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	52
BAB. VI. KESIMPULAN DAN SARAN	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	105
DAFTAR KEPUSTAKAAN	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

		Halaman
TABEL	1. PERKEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DI INDO- NESIA	2
TABEL	2. PERSENTASE PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN	3
TABEL	3. JUMLAH PEMUDA SUMATERA BARAT KEADAAN TAHUN 1990	30
TABEL	4. POPULASI DAN SAMPEL	33
TABEL	5. KEADAAN LEMBAGA PENDIDIKAN MENURUT RES- PONDSEN	39
TABEL	6. TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG JENIS PENDI- DIKAN YANG PERLU DITINGKATKAN	40
TABEL	7. PANDANGAN RESPONDEN TENTANG LULUSAN LEM- BAGA PENDIDIKAN	41
TABEL	8. PENDIDIKAN LANJUTAN YANG DIINGINKAN RES- PONDEN	42
TABEL	9. ALASAN RESPONDEN DALAM MEMILIH JENIS PENDIDIKAN	43
TABEL	10. PENDIDIKAN TERAKHIR YANG DIINGINI RES- PONDEN	44
TABEL	11. ALASAN RESPONDEN INGIN MELANJUTKAN PENDI- DIKAN KE TINGKAT PENDIDIKAN TERTENTU	45
TABEL	12. TEMPAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN YANG DI- INGINI PEMUDA	46
TABEL	13. ALASAN RESPONDEN MEMILIH PENDIDIKAN DI SUMATERA BARAT	47
TABEL	14. ALASAN RESPONDEN MEMILIH PENDIDIKAN DI LUAR SUMATERA BARAT	48
TABEL	15. USAHA YANG DILAKUKAN PEMUDA UNTUK DITE- RIMA DI PERGURUAN TINGGI	49
TABEL	16. DASAR PERTIMBANGAN PEMUDA DALAM MEMILIH SESUATU PENDIDIKAN	50
TABEL	17. HAMBATAN YANG DITEMUI PEMUDA DALAM MEWU- JUDKAN CITA-CITA/KEINGINAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN	51

TABEL	18.	PENDAPAT PEMUDA TENTANG JUMLAH JABATAN/ PEKERJAAN YANG ADA DI MASYARAKAT	52
TABEL	19.	GOLONGAN JABATAN YANG DIINGINI PEMUDA UNTUK BEKERJA	53
TABEL	20.	ALASAN PEMUDA MEMILIH GOLONGAN PEKERJAAN TERTENTU	54
TABEL	21.	SEKTOR/LAPANGAN PEKERJAAN YANG DIINGINI PEMUDA UNTUK BEKERJA	55
TABEL	22.	STATUS PEKERJAAN/JABATAN YANG DIINGINI PEMUDA	56
TABEL	23.	ALASAN PEMUDA MEMILIH STATUS PEKERJAAN/ JABATAN	57
TABEL	24.	TEMPAT YANG DIINGINI PEMUDA UNTUK BEKERJA	58
TABEL	25.	ALASAN PEMUDA MEMILIH TEMPAT TERTENTU UNTUK BEKERJA	59
TABEL	26.	KESULITAN/HAMBATAN YANG DIALAMI PEMUDA UNTUK MENDAPATKAN PEKERJAAN	60
TABEL	27.	PENGENALAN PEMUDA TENTANG BERBAGAI JENIS JABATAN/PEKERJAAN YANG ADA DI MASYARAKAT	61
TABEL	28.	SUMBER INFORMASI TENTANG JABATAN YANG DIKENAL PEMUDA	62
TABEL	29.	HAL YANG DIPERTIMBANGKAN PEMUDA DALAM MEMILIH PEKERJAAN	63
TABEL	30.	PERBEDAAN ASPIRASI PENDIDIKAN PEMUDA MENURUT TINGKAT UMUR	65
TABEL	31.	PERBEDAAN ASPIRASI JABATAN PEMUDA MENURUT KELOMPOK UMUR	66
TABEL	32.	PERBEDAAN ASPIRASI PENDIDIKAN PEMUDA ME- NURUT JENIS KELAMIN	67
TABEL	33.	PERBEDAAN ASPIRASI JABATAN PEMUDA MENURUT JENIS KELAMIN	67
TABEL	34.	PERBEDAAN ASPIRASI PENDIDIKAN PEMUDA ME- NURUT STATUS PERKAWINAN	68
TABEL	35.	PERBEDAAN ASPIRASI JABATAN PEMUDA MENURUT STATUS PERKAWINAN	69

TABEL 36.	PERBEDAAN ASPIRASI PENDIDIKAN PEMUDA MENURUT STATUS PEKERJAAN	70
TABEL 37.	PERBEDAAN ASPIRASI JABATAN PEMUDA MENURUT STATUS PEKERJAAN	70
TABEL 38.	PERBEDAAN ASPIRASI PENDIDIKAN PEMUDA MENURUT JENJANG PENDIDIKAN	71
TABEL 39.	PERBEDAAN ASPIRASI JABATAN PEMUDA MENURUT JENJANG PENDIDIKAN	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan asset sosial yang paling strategis dan realistis dalam rangka usaha meningkatkan harkat dan martabat manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat menguak tabir kehidupan sekaligus dapat menempatkan diri sebagai subjek dalam setiap perubahan, baik kultural maupun struktural (Semiawan & Soedijarto, 1990).

Ungkapan di atas melukiskan betapa pentingnya pendidikan bagi manusia. Bahkan pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Karena dengan pendidikanlah, manusia akan dapat menguasai ilmu pengetahuan, dan teknologi. Pada gilirannya, berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasai itu memungkinkannya menduduki jabatan atau melaksanakan sesuatu pekerjaan tertentu. Terlebih-lebih lagi dalam era globalisasi/informasi seperti sekarang ini, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hal yang "conditio sinquanon". Orang yang tidak menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi akan tertinggal dan tidak mungkin dapat hidup secara layak, "duduk sama rendah - berdiri sama tinggi" dengan warga masyarakat lainnya.

Menyadari hal ini, maka Pemerintah Indonesia (khususnya selama orde baru) terus-menerus mengupayakan pembangunan di bidang pendidikan dan perluasan kesempatan

kerja bagi warganya. Tidak mengherankan selama kurun waktu ini telah tumbuh berbagai lembaga pendidikan dan lapangan kerja yang dapat dimasuki oleh warga masyarakat. Bagaimana perkembangan lembaga pendidikan di Indonesia selama pemerintahan orde baru dari tahun 1969 - 1991 (DPP Golkar, 1992) dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini

TABEL 1
PERKEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN
DI INDONESIA
1969-1991

Tahun	Lembaga Pendidikan			
	SD	SLTP	SLTA	PT
1969	63.000	5.600	2.100	275
1973	65.900	7.500	2.900	354
1978/1979	92.500	9.500	3.700	386
1983/1984	129.400	14.500	6.900	478
1988/1989	145.600	20.300	10.700	814
1990/1991	146.500	20.600	11.500	985

Selama kurun waktu tahun 1969-1991, telah terjadi peningkatan jumlah lembaga pendidikan, baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), maupun Perguruan Tinggi (PT). Peningkatan jumlah lembaga pendidikan diikuti pula dengan peningkatan jumlah murid dan tenaga pengajar.

Demikian pula pada segi lapangan kerja telah terjadi perubahan komposisi penduduk yang bekerja pada berbagai lapangan pekerjaan sebagaimana digambarkan pada Tabel 2 (DPP Golkar, 1992) di bawah ini.

TABEL 2
 PERSENTASE PENDUDUK YANG BEKERJA
 MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN
 1971-1990

Lapangan Pekerjaan	1971	1980	1990
1. Pertanian	64,2	55,9	49,3
2. Industri	6,5	9,1	11,4
3. Perdagangan	10,3	13,0	14,7
4. Jasa-jasa	10,0	13,9	13,5
5. Lain-lainnya	9,0	8,1	11,1
J u m l a h	100,0	100,0	100,0

Tabel di atas memperlihatkan bahwa persentase penduduk yang bekerja pada lapangan pertanian semakin sedikit, sebaliknya yang bekerja di lapangan pekerjaan non-pertanian justru semakin meningkat.

Kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh bangsa Indonesia seperti digambarkan di atas, secara tidak langsung juga menggambarkan semakin banyak dan bervariasi lembaga pendidikan dan jabatan yang ada dibandingkan keadaan sebelum tahun 1969. Kalau sebelum tahun 1969 jumlah dan jenis lembaga pendidikan masih sangat terbatas, maka dewasa ini jumlah dan jenis lembaga pendidikan itu sudah semakin

banyak. Di setiap kecamatan dewasa ini telah berdiri minimal sebuah Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA). Demikian pula dalam hal lapangan kerja, di tengah-tengah masyarakat terhampar berbagai jenis dan ragam jabatan/pekerjaan, mulai dari tenaga kerja kasar (seperti tukang sapu jalan, pencucui kendaraan, dsb.) sampai dengan tenaga profesional (seperti ahli kimia, ahli fisika, dsb.). Kendatipun kemajuan-kemajuan yang dicapai di atas menunjukkan keadaan yang menggembirakan, namun tidaklah berarti bahwa setiap orang dapat dengan mudah memasuki sesuatu lembaga pendidikan atau diterima pada suatu jabatan tertentu yang diinginkannya. Bukankah kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak pemuda yang tidak berhasil memasuki lembaga pendidikan atau jabatan yang diharapkannya; baik pada tingkat sekolah menengah maupun perguruan tinggi ? Gambaran tentang keadaan ini didapat dari perbandingan jumlah lulusan pada jenjang pendidikan tertentu dengan daya tampung lembaga pendidikan di atasnya; dan jumlah lulusan lembaga pendidikan dengan daya serap lapangan pekerjaan yang tersedia. Misalnya, pada tahun akademi 1992/1993 terdapat 436.000 orang lulusan SLTA yang mengikuti Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN). Dari jumlah tersebut, hanya 70.000 orang (16%) saja yang akan diterima (Haluan, tanggal 9 Agustus 1992). Keadaan serupa juga terjadi dalam bidang penempatan tenaga kerja. Sebagai contoh, pada tahun 1990 misalnya, dari 34.256 orang pencari kerja yang terdaftar di Kantor Wilayah Departemen Tenaga

Kerja (Depnaker) Provinsi Sumatera Barat, hanya 2.211 orang saja yang dapat ditempatkan pada tahun tersebut (Bappeda & Kantor Statistik Provinsi Sumatera Barat, 1990). Secara nasional, sampai dengan tahun 1989 terdapat 2.083.000 orang pencari kerja (DPP Golkar, 1992).

Pada masa-masa yang akan datang para pemuda diperkirakan akan menghadapi tantangan yang semakin besar. Perubahan dalam struktur kependudukan (kelahiran, pengurangan kematian, perpanjangan umur harapan hidup, perpindahan penduduk), resesi ekonomi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sistem sosial-kultural, dan sebagainya merupakan sebahagian dari banyak faktor yang ikut mempersempit kesempatan bagi pemuda dalam hal mendapatkan pendidikan dan jabatan yang diharapkan.

Menghadapi situasi seperti dikemukakan di atas, pemuda sejak dini harus sudah dipersiapkan dan mempersiapkan dirinya secara baik. Pada dasarnya, persiapan itu diawali dengan jalan membayangkan, memikirkan, mengharapkan dan mencita-citakan jenis pendidikan dan jabatan yang akan dimasuki. Secara singkat, berbagai isi kehidupan mental yang mengacu kepada masa yang akan datang itu bisa digolongkan sebagai apa yang disebut aspirasi (Prayitno, dkk, 1990).

Pemuda Sumatera Barat sebagai bagian dari pemuda Indonesia umumnya merupakan kader penerus perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional di masa yang

akan datang. Untuk dapat mengemban tugasnya itu kelas secara baik, mereka memerlukan pembinaan dan pengembangan secara terarah sejak dini. Pada dasarnya pembinaan dan pengembangan sejak dini itu diawali dengan pengenalan dan pemahaman aspirasi yang hidup di kalangan pemuda, yaitu bagaimana pemikiran, pandangan, harapan dan cita-cita mereka tentang pendidikan dan jabatan. Dan memang, pembinaan dan pengembangan pemuda yang terarah itu tidak hanya ditentukan dari atas saja, melainkan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi yang hidup dalam masyarakat, dalam hal ini pemuda. Dengan demikian dapat dilihat apakah aspirasi mereka, khususnya tentang pendidikan dan jabatan, sejalan dengan harapan agar mereka berkembang menjadi manusia dewasa, calon warga negara yang dapat diharapkan menjadi unsur penting di dalam pembangunan. Dengan kata lain, apakah aspirasi mereka mencerminkan akan tugas-tugas perkembangan sosial yang dihadapkan kepada mereka. Keterangan tentang ini adalah amat penting sebab sekiranya aspirasi mereka tidak mencerminkan keadaan tersebut, maka tindakan pedagogis yang perlu diambil telah dapat direncanakan dengan lebih seksama (Winarno Surachmad, 1977).

B. MASALAH PENELITIAN

Sebagaimana telah disinggung pada bagian latar belakang masalah, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aspirasi pemuda yang

merupakan bayangan, pemikiran, harapan dan cita-cita dalam kaitannya dengan kehidupan masa depan. Aspirasi dapat menjangkau bidang-bidang yang lebih luas. Namun dalam penelitian ini dibatasi pada bidang pendidikan dan jabatan. Pemilihan bidang ini didasarkan atas pandangan bahwa pendidikan merupakan asset nasional sosial yang paling strategis dan realistis dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat manusia. Begitu pula jabatan merupakan asset yang sangat mendasar untuk menjamin kelangsungan hidup. Kelangsungan hidup dapat terancam apabila seseorang tidak bekerja.

Oleh sebab itu, penelitian ini bermaksud mengungkapkan aspirasi pemuda di daerah Sumatera Barat.

C. PENJELASAN ISTILAH

Di dalam penelitian digunakan beberapa istilah yang perlu mendapat penjelasan, yaitu aspirasi, pemuda, pendidikan, dan jabatan.

1. Aspirasi merupakan isi kehidupan mental yang mengacu kepada masa depan. Isi kehidupan mental itu dapat berupa bayangan, pemikiran, keinginan, harapan, cita-cita dan sikap.
2. Pemuda merupakan suatu lapisan eksponen penduduk Indonesia yang dalam penelitian ini dibatasi pada kelompok umur antara 15 - 24 tahun.

3. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan anak didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Usaha ini dilakukan secara melembaga dan sistematis, sehingga dikenallah adanya lembaga-lembaga pendidikan, seperti SD, SMP, SMA, STM, SMEA, akademi, universitas, institut, dan sebagainya.
4. Jabatan, yaitu sekumpulan "pekerjaan" yang berisi tugas-tugas yang sama atau berhubungan satu dengan yang lain dan yang pelaksanaannya meminta kecakapan, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sama pula, meskipun tersebar di berbagai tempat.
- contoh : Arsitek Pertamanan
Ahli Botani
Dokter Mata
Guru Sekolah Dasar.

D. ASUMSI

Penelitian ini bertolak dari asumsi :

1. Aspirasi merupakan pencerminan kehidupan mental yang mewarnai dan menentukan tindak tanduk kegiatan/usaha pemuda :
 - a. Pengetahuan, sikap, pandangan, cita-cita, pengharapan-pengharapan tentang diri sendiri, pendidikan dan jabatan akan mengarahkan dan mewarnai proses pemilihan pendidikan dan jabatan oleh individu yang bersangkutan.

- b. Untuk kepentingan kehidupan, pemuda perlu mengikuti pendidikan dan memegang suatu jabatan/pekerjaan tertentu dengan terus-menerus mengembangkan dan meningkatkannya.
2. Tingkat dan jenis aspirasi dapat berbeda-beda sesuai dengan pengalaman dan lingkungan individu :
- a. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan aspirasi individu
 - b. Jenis kelamin ikut mewarnai aspirasi individu
 - c. Tingkat usia ikut mewarnai aspirasi individu

E. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan asumsi-asumsi di atas disusunlah pertanyaan-pertanyaan penelitian seperti di bawah ini :

1. Bagaimanakah pendapat/pandangan pemuda tentang pendidikan dewasa ini ?
 2. Bagaimanakah pengharapan pemuda terhadap dunia pendidikan ?
 3. Jenis pendidikan apakah yang diinginkan/diharapkan oleh para pemuda dan mengapa mereka menginginkannya ?
 4. Tingkat/jenjang pendidikan apakah yang diinginkan oleh pemuda dan mengapa mereka menginginya ?
 5. Di mana pemuda ingin mengikuti pendidikan dan mengapa mereka meingininya ?
 6. Apakah upaya yang dilakukan oleh pemuda untuk dapat diterima pada jenis dan tingkat pendidikan yang mereka ingini ?
-
-

7. Pertimbangan-pertimbangan apakah yang digunakan oleh pemuda untuk memilih suatu lembaga pendidikan ?
8. Apakah hambatan yang dihadapi oleh pemuda dalam rangka mewujudkan keinginannya ?
9. Bagaimana pendapat/pandangan pemuda tentang jabatan/pekerjaan dewasa ini ?
10. Sejauh mana pemuda telah mengenali adanya jabatan/pekerjaan ?
11. Dari mana atau dari siapa saja pemuda dapat mengenal berbagai hal tentang jabatan/pekerjaan ?
12. Pertimbangan-pertimbangan apakah yang digunakan oleh pemuda dalam memilih suatu jabatan/pekerjaan ?
13. Golongan jabatan/pekerjaan apakah yang diinginkan oleh pemuda, dan mengapa mereka menyenangkannya ?
14. Pada lapangan pekerjaan apakah pemuda ingin bekerja, dan mengapa mereka menginginya ?
15. Di manakah pemuda ingin bekerja dan mengapa mereka menginginya ?
16. Apakah kesulitan/hambatan yang dihadapi oleh pemuda dalam mendapatkan suatu pekerjaan ?
17. Upaya apakah yang dilakukan pemuda mendapat suatu pekerjaan ?
18. Bagaimanakah perbedaan aspirasi pemuda dalam kaitannya dengan usia mereka ?
19. Bagaimanakah perbedaan aspirasi pemuda dalam kaitannya dengan tingkat pendidikan mereka ?
20. Bagaimanakah perbedaan aspirasi pemuda dalam kaitannya dengan perbedaan jenis kelamin mereka ?

21. Bagaimanakah perbedaan aspirasi pemuda dalam kaitannya dengan status perkawinan mereka ?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan dikemukakan uraian tentang pemuda dan aspirasinya, masalah pendidikan dan jabatan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis pendidikan dan jabatan. Berikutnya juga dikemukakan kerangka konseptual tentang pokok masalah yang akan diteliti.

A. PEMUDA DAN ASPIRASINYA

Pada Bab I telah disinggung bahwa pemuda adalah orang yang masih muda. Pengertian ini memang masih terlalu umum. Untuk itu perlu adanya rumusan yang tegas siapa yang dimaksud dengan pemuda itu sebenarnya, terlebih-lebih lagi apabila kita ingin hendak memahami tentang aspirasi mereka.

Dalam usaha mengartikan siapa pemuda itu sebenarnya, kita sering kebingungan karena tidak adanya kesamaan pandangan di antara para ahli. Ada yang melihatnya dari segi umur (kedudukannya dalam periodisasi perkembangan manusia umumnya), ada yang dari segi sifat-sifat psikofisik yang dimiliki, dan ada pula yang melihatnya dari segi "hukum".

Di Indonesia sendiri konsepsi tentang pemuda lebih bersifat politis dengan menentukan batas umur pemuda (misalnya dalam organisasi gerakan pemuda) antara 15 - 35

tahun (Depernas, dikutip oleh Winarno Surachmad, 1977 : 51). Seiring dengan itu Babari (dalam Lahur dan Babari, 1987 : 73) mengemukakan bahwa :

Pemuda ... adalah sekelompok manusia yang berusia sekitar 15 - 30 tahun. Dalam kurun usia seperti ini tantangan yang dihadapi oleh para pemuda adalah sebagai berikut : (1) kesempatan kerja, bagi mereka yang telah tamat atau drop out dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas atau Pertama; (2) kesempatan untuk memperoleh tempat di Perguruan Tinggi bagi para pemuda yang ingin melanjutkan studinya; dan (3) wadah sebagai sarana pembinaan dan pengembangan diri untuk menjadi anggota masyarakat yang mampu menjalankan hak dan kewajibannya serta berperan dalam proses pembangunan negara bangsa.

Sementara itu, pendapat-pendapat yang melihat pemuda dari segi kedudukannya dalam periodisasi perkembangan manusia umumnya, menyatakan bahwa pemuda merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa, sebagaimana tergambar dalam periodisasi perkembangan manusia yang dikemukakan oleh Luella Cole (1959) sebagai berikut :

<u>Periode</u>	<u>Umur</u>
Infancy	-- Birth to 2 year
Eraly Children	-- 2 - 6 year
Middle Chilhood	-- 6 to 11 years (girls) 6 to 13 years (boys)
Pre-adolesence or late-childhood	-- 11 to 13 years (girls) 13 to 15 years (boys)
Early Adoloscence	-- 13 to 15 years (girls) 15 to 17 years (boys)
Middle Adolescence	-- 15 to 18 years (girls) 17 to 19 years (boys)
Late-adolescence	-- 18 to 21 years (girls) 19 to 21 years (boys)
Early adulthood	-- 21 to 35 years
Middle adulth	-- 35 to 50 years
Late adulthood	-- 50 to 65 years

Dengan memperhatikan periodisasi perkembangan manusia dan kelompok umur pencari kerja di atas, maka pemuda yang

menjadi objek penelitian ini dibatasi pada kelompok umur 15,0 - 24,0 tahun.

Havighurst (dalam Shertzer & Bruce, 1974) menyatakan bahwa selama masa tersebut ada tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan yang disebut "tugas-tugas perkembangan" (developmental tasks), yaitu :

1. Masa Adolesen (umur 12,0 - 18,0 tahun)

- a. Mencapai hubungan-hubungan baru lebih matang dengan teman sebaya, baik sesama jenis kelamin maupun dengan jenis kelamin lain.
- b. Mematangkan diri dalam peranan sosial sebagai laki-laki ataupun sebagai wanita.
- c. Menerima keadaan jasmaniahnya sendiri sebagaimana adanya dan memanfaatkannya secara efektif.
- d. Mencapai kemandirian pribadi baik terhadap orang tua maupun terhadap orang lain.
- e. Memilih dan menyiapkan diri untuk pekerjaan tertentu.
- f. Menyiapkan diri untuk perkawinan dan kehidupan berkeluarga.
- g. Mengembangkan konsep-konsep dan kemampuan intelektual untuk hidup sebagai warga negara.
- h. Memperoleh jaminan untuk kemandirian dalam bidang ekonomi.
- i. Mengembangkan kemauan dan kemampuan bertingkah laku sosial secara positif.

j. Mengembangkan seperangkat sistem nilai dan etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

2. Masa Dewasa Awal (umur 19,0 - 30,0 tahun)

- a. Memilih pasangan
- b. Belajar hidup bersama dengan pasangan
- c. Memulai hidup berkeluarga
- d. Memperoleh/dan mengasuh anak
- e. Mengelola rumah tangga
- f. Memulai pekerjaan
- g. Mengambil tanggung jawab sebagai warga negara
- h. Mendapatkan kelompok sosial yang cocok/menyenangkan

Dengan mengikuti uraian di atas dapat diketahui bahwa pemuda telah dan sedang mengembangkan dalam dirinya aspek-aspek yang meliputi kematangan emosional, hubungan heteroseksual, hubungan sosial, kemampuan intelektual, kemampuan memegang suatu jabatan, kemampuan hidup sebagai anggota masyarakat dan warga negara serta mengembangkan minat-minat yang lebih luas dalam kehidupan mereka. Seluruh aspek itu saling terkait satu sama lain yang keterpaduannya merupakan persiapan bagi kelangsungan hidup lebih lanjut.

Perkembangan kemampuan dan kematangan pemuda itu dipengaruhi oleh unsur-unsur yang berasal dari dalam dan luar diri pemuda itu. Unsur-unsur itu selanjutnya membentuk pada diri pemuda apa yang disebut aspirasi. Aspirasi dapat berupa keinginan, cita-cita, bayangan masa depan, sikap dan pandangan terhadap diri sendiri, dan sebagainya (Prayitno,

dkk. 1992). Aspirasi berhubungan pula dengan pendapat seseorang terhadap nilai-nilai hidup, apa yang dilihatnya sebagai kemajuan yang memberikan kepuasan atau kebahagiaan kepadanya (Winarno Surakhmad, 1977).

B. PENDIDIKAN DAN JABATAN

1. Pendidikan

Di atas telah disinggung tantangan-tantangan yang dihadapi oleh pemuda; yaitu kesempatan mengikuti pendidikan dan kesempatan memperoleh pekerjaan. Memang dalam era informasi dan globalisasi seperti sekarang kedua tantangan itu adalah hal yang tidak dapat dielakkan oleh pemuda. Dalam menghadapi masa depannya sebagai kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional yang Pancasilais pemuda harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk dapat memangku jabatan secara baik. Sedangkan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan itu pemuda harus memperoleh pendidikan yang sesuai. Hal ini sesuai dengan yang digariskan di dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) sebagai berikut :

Pembinaan dan pengembangan generasi muda bertujuan untuk mewujudkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional yang Pancasilais dan dilaksanakan melalui usaha-usaha mengembangkan kepemimpinan, ilmu, keterampilan dan kepeloporan serta mendorong partisipasi dalam kehidupan, berbangsa dan berbegara dan dalam pelaksanaan pembangunan nasional.

1929/1994-A. (2)

305.257.813

amt

17

Selanjutnya, ditegaskan lagi dalam Undang-undang No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab. II Pasal 4 sbb :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut di atas, pemerintah telah membuat kebijaksanaan memperluas kesempatan pendidikan dengan mendirikan berbagai lembaga-lembaga pendidikan dan penyediaan fasilitas-fasilitas pendidikan lainnya. Di dalam Undang-undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan jenis dan jenjang pendidikan. Menurut jenisnya, pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan kedi-nasan, pendidikan luar sekolah, pendidikan khusus, dan pendidikan luar biasa. Kecuali pendidikan luar sekolah, masing-masing jenis pendidikan itu memiliki jenjang dan jenis program pendidikan tertentu. Khusus mengenai Perguruan Tinggi; jenis fakultas, jurusan, program studi, serta strata pendidikan selanjutnya tertera di dalam buku Panduan Belajar ke Perguruan Tinggi, terbitan Balai Pustaka tahun 1987. .pa

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

2. Jabatan

Sesuai dengan yang dikemukakan dalam buku Klasifikasi Jabatan Indonesia (1981), yang dimaksud dengan jabatan ialah :

Sekumpulan "pekerjaan" yang berisi tugas-tugas yang sama atau berhubungan satu dengan yang lain dan yang pelaksanaannya meminta kecakapan, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sama pula, meskipun tersebar di berbagai tempat. Dalam sistem klasifikasi jabatan nasional, untuk tiap jabatan atau "occupation" diberi satu kode dan nama jabatan dengan satu definisi atau uraian tugas.

Jabatan-jabatan yang dimaksud di atas digolongkan atas delapan golongan pokok jabatan, yaitu :

- 0/1. Tenaga profesional, teknisi, dan tenaga lain ybdi.
2. Pejabat tinggi negara, pemerintah serta tenaga manajemen
3. Pejabat pelaksana, tenaga tata usaha, dan tenaga lain ybdi.
4. Tenaga usaha penjualan dan pembelian
5. Tenaga usaha jasa
6. Tenaga usaha pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan dan perburuan
- 7/8/9. Tenaga produksi dan tenaga ybdi, operator alat angkutan dan pekerja kasar
10. Tenaga kerja yang tidak dapat diklasifikasikan dalam suatu jabatan
11. Angkatan Bersenjata Republik Indonesia

Masing-masing golongan pokok jabatan di atas terdiri atas beberapa golongan jabatan, masing-masing golongan jabatan terdiri pula atas beberapa kelompok jabatan, dan seterusnya masing-masing kelompok jabatan terdiri lagi atas beberapa jabatan.

C. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN PENDIDIKAN DAN JABATAN

Seseorang dalam memilih suatu jenis pendidikan dan jabatan tidaklah muncul secara mendadak atau sekonyong-konyong menjatuhkan pilihannya terhadap suatu jenis pekerjaan tertentu, namun telah dipikirkan dan dipertimbangkan sejak awal tentang kemanfaatannya bagi kehidupannya. Kalaupun ada yang proses pengambilan keputusan itu secara mendadak, peluang kegagalannya akan lebih besar.

Pendapat Anne Roe yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi (1984) menyatakan bahwa pola perkembangan arah pilih jabatan sangat ditentukan oleh kesan pertama, terutama pada masa awal kanak-kanak, berupa kesan atas perasaan puas dan tidak puas, senang atau tidak senang, selanjutnya kesan tersebut akan terus berkembang menjadi suatu kekuatan yang berupa energi psikis.

Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa munculnya arah pilihan pekerjaan itu sudah bermula sejak usia anak-anak. Oleh karena suasana kehidupan anak-anak atau remaja

mempunyai arti penting dalam menentukan arah pilihan pekerjaan atau pendidikan yang dicita-citakan.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Roe (dalam Dewa Ketut Sukardi, 1984) bahwa anak yang kurang mendapatkan perhatian orang tua atau pendidikan anak terabaikan, maka mereka akan cenderung memilih pekerjaan yang orientasinya bukan orang tetapi lebih mengutamakan dalam ilmu pengetahuan, teknik atau pekerjaan lapangan (out door).

Pemahaman anak terhadap pekerjaan juga sudah mulai tertanam sejak kecil, hal ini diperoleh melalui orang tua, keluarga atau anggota keluarga lainnya. Secara langsung atau tidak langsung lingkungan juga mewarnai imajinasi anak dalam memilih pendidikan atau pekerjaan (Dewa Ketut Sukardi, 1984).

Di samping itu latar belakang sosial ekonomi juga mempunyai pengaruh terhadap arah pilihan jabatan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Carter yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi (1984) bahwa latar belakang sosial ekonomi cenderung mempengaruhi arah pilihan jabatan anak. Sebagai contoh dikemukakan oleh Ginzberg (dalam Dewa Ketut Sukardi, 1984 : 51) bahwa :

anak yang berasal dari keluarga berada memiliki kecenderungan untuk memilih memasuki perguruan tinggi dan kemudian memilih lapangan kerja profesional, sedangkan anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu memiliki kecenderungan arah pilihan pekerjaan yang bersifat keterampilan yang lebih tinggi dibanding dengan orang tuanya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi (1984) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi arah pilihan jabatan bagi anak-anak antara lain :

1. Jenis pekerjaan dan penghasilan orang tua
2. Pendidikan orang tua
3. Tempat tinggal
4. Status ekonomi sosial
5. Keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal
6. Keadaan teman-teman sebaya
7. Tujuan dan nilai-nilai dari kelompok teman sebaya

Holland (1966) mengemukakan bahwa pilihan suatu pekerjaan atau jabatan adalah merupakan pernyataan dari kepribadian seseorang.

Pengalaman-pengalaman masa lalu bagi seseorang dapat memberikan pengaruh dalam menentukan arah pilih pekerjaan atau pendidikan bagi individu yang bersangkutan. Hal ini juga dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi (1987) bahwa pengalaman masa lalu mempunyai peranan penting terutama dalam mengembangkan sikap dasar, minat, yang kesemuanya itu tercermin dalam menentukan arah pilihan lapangan pekerjaan. Anak yang menjadi perhatian orang tua dan merasa puas hubungannya dengan orang tua, maka cenderung memilih pekerjaan yang berorientasi pada orang, atau pelayanan terhadap orang lain.

D. JENIS DAN JENJANG PENDIDIKAN DAN JABATAN

Banyak sekali jenis pendidikan dan jabatan/pekerjaan yang dapat dipilih oleh seseorang. Untuk menyederhanakannya, perlu dikelompokkan sesuai dengan karakteristik pekerjaan yang senada. Anne Roe (dalam Dewa Ketut Sukardi, 1987) mengklasifikasikan jabatan berdasarkan kelompok dan tingkatnya sebagai berikut :

1. Klasifikasi jabatan berdasarkan kelompok pekerjaan yang senada :
 - a. Pemberian layanan (service)
 - b. Usaha atau dagang (Business contact)
 - c. Organisasi (organization)
 - d. Teknologi (technology)
 - e. Pekerjaan lapangan (out door)
 - f. Pengetahuan (science)
 - g. Budaya (general cultural)
 - h. Seni dan pertunjukan (art and entertainment)

2. Klasifikasi jabatan berdasarkan tingkat keahliannya :
 - a. Profesional dan Managerial I
 - b. Profesional dan Managerial II
 - c. Seni profesional dan small business
 - d. Skilled
 - e. Semi skilled
 - f. Un-skilled

Selanjutnya dijelaskan bahwa orang yang mempunyai kecenderungan lebih banyak berorientasi pada orang/hubungan

dengan orang lain kebanyakan memilih kelompok pemberi layanan, usaha atau dagang; budaya dan seni/pertunjukan.

Sedangkan orang yang memiliki kecenderungan lebih banyak berorientasi kepada bukan orang atau berorientasi pada kebendaan, kebanyakan memilih pekerjaan dalam kelompok teknologi, pekerjaan lapangan dan pengetahuan.

Dari klasifikasi jabatan tersebut dijelaskan bahwa :

1. Jenis pekerjaan yang memberi layanan (service), adalah pekerja-pekerja seperti konselor, pekerja sosial, layanan dalam rumah tangga dan jenis layanan lain yang berorientasi dalam memberikan perlindungan pada orang lain. Jenis pekerjaan ini menuntut perhatian terhadap keadaan perasaan, kebutuhan dan kesejahteraan perorangan..
2. Jenis pekerjaan yang bersifat usaha atau dagang (business contract), yaitu pekerjaan yang bergerak dalam bidang penjualan ataupun usaha seperti realstate, komoditi, investasi dan sejenisnya.
3. Jenis pekerjaan yang bergerak dalam bidang organisasi (organisation) yaitu pekerjaan yang mengutamakan pada pengendalian dan bekerja sama dalam bidang bisnis, industri dalam lapangan pemerintahan. Pekerjaan ini lebih menuntut kemampuan memimpin.
4. Jenis pekerjaan Teknologi (technology), yaitu pekerjaan yang berkaitan dengan produksi, transportasi dan pemeliharaan barang-barang serta penggunaannya seperti mesin.

5. Jenis pekerjaan lapangan (out door) yaitu pekerjaan yang bidang operasinya di luar rumah, seperti perikanan, pertanian, kehutanan, pertambangan dan pekerjaan lain yang sejenis.
6. Jenis pekerjaan yang bersifat pengetahuan (science) yaitu jenis pekerjaan yang berkaitan dengan pengembangan teori dan praktek ilmu pengetahuan.
7. Jenis pekerjaan yang bersifat budaya (general cultural), yaitu jenis pekerjaan yang berkaitan dengan pemeliharaan, perlindungan dan pemindahan warisan budaya. Pekerjaan ini termasuk juga lapangan jurnalistik dan pendidikan, di samping warisan-warisan sejarah.
8. Jenis pekerjaan yang bersifat seni dan pertunjukan (art and entertainment), yaitu jenis pekerjaan yang menuntut keahlian khusus, kreativitas dalam seni dan pertunjukakn di atas panggung.

Penggolongan pekerjaan tersebut didasarkan atas ruang gerak atau jenis pekerjaan yang membutuhkan pengalaman-pengalaman khusus dan orang yang telah disiapkan untuk jenis pekerjaan tersebut.

Di samping itu Anne Roe (dalam Dewa Ketut Sukardi, 1987) juga mengklasifikasikan tingkat keahlian yang dibutuhkan dalam pekerjaan atau jabatan tertentu. Tingkatan keahlian ini dijelaskan sebagai berikut :

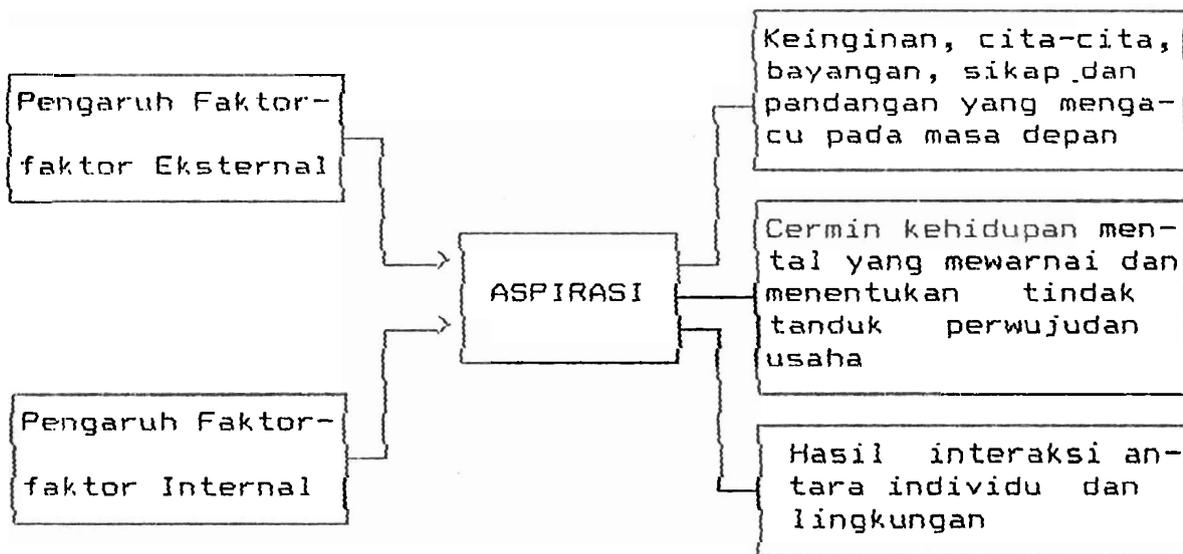
1. Pekerjaan yang bersifat profesional dan managerial I. Tingkatan pekerjaan ini meliputi inovator (penemu cara baru), kreator (penemu), top manager, dan tenaga

administratif yang memiliki wewenang khusus seperti pengambilan keputusan.

2. Pekerjaan profesional dan managerial II, yaitu jabatan atau pekerjaan yang memiliki tugas menginterpretasikan keputusan, dan pendidikannya di atas sarjana muda, tetapi di bawah sarjana (setaraf diploma III).
3. Pekerjaan semi-profesional, yaitu tingkat pekerjaan yang membutuhkan tenaga berpendidikan sekolah menengah atau sekolah teknik, dan tidak dituntut tanggung jawab yang tinggi terhadap karyawan lainnya.
4. Pekerjaan yang bersifat skilled, yaitu tingkat pekerjaan yang menghendaki semacam latihan khusus dan pengalaman.
5. Pekerjaan semi skilled, yaitu tingkat pekerjaan yang memerlukan beberapa latihan dan pengalaman, tetapi tidak menekankan seperti yang dituntut pada tingkat skilled.
6. Pekerjaan unskilled, yaitu tingkat pekerjaan yang tidak memerlukan persyaratan dan kecakapan khusus, atau tidak memerlukan pendidikan formal tertentu.

E. KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan uraian Bab I dan Bab II di atas disusunlah kerangka konseptual seperti di bawah ini.



BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Bagian ini menampilkan secara singkat tujuan dan manfaat penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian yang dikemukakan secara langsung mengacu kepada hal-hal yang telah diuraikan pada Bab.I dan Bab.II.

A. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut aspirasi pemuda Sumatera Barat berkenaan dengan pendidikan dan jabatan. Pada garis besarnya pertanyaan-pertanyaan itu mencakup :

1. Pandangan pemuda tentang pendidikan dan jabatan
2. Jenis, tingkat, dan tempat pendidikan dan jabatan yang diinginkan oleh pemuda
3. Motivasi pemuda memilih pendidikan dan jabatan tertentu
4. Pengharapan pemuda tentang pendidikan dan jabatan
5. Perbedaan aspirasi pemuda tentang pendidikan dan jabatan dalam berbagai aspek/variabel

B. MANFAAT PENELITIAN

Hasil-hasil yang diperoleh melalui penelitian ini akan disusun dalam bentuk laporan dan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk dijadikan bahan masukan bagi pengambilan kebijaksanaan dan perencanaan program-program kepemudaan, khususnya di bidang pendidikan dan

jabatan. Di samping itu, temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan juga berguna sebagai bahan rujukan dan bahan pembahasan tentang pemuda pada umumnya, khususnya pemuda Sumatera Barat.

Lebih jauh, temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi titik tolak bagian kegiatan penelitian-penelitian lain yang menyangkut aspirasi pemuda tentang pendidikan dan jabatan.

BAB IV METODOLOGI

Di dalam bab ini akan disajikan beberapa aspek metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data. Di samping itu juga akan dibahas berbagai prosedur dan keterbatasan penelitian ini.

A. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkapkan aspirasi yang dimiliki oleh pemuda berkenaan dengan pendidikan dan jabatan sebagaimana adanya. Pengungkapan aspirasi itu dilakukan dengan jalan pengumpulan data dari sejumlah pemuda yang terpilih menjadi responden. Data itu selanjutnya dianalisis dengan prosedur statistik dan hasilnya akan memberikan gambaran tentang aspirasi pemuda yang dimaksud.

Sesuai dengan judulnya, penelitian ini menyangkut aspirasi pemuda di Sumatera Barat. Oleh sebab itu, cakupan kewilayahannya adalah provinsi Sumatera Barat.

B. POPULASI DAN SAMPEL

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua pemuda yang telah menjadi penduduk tetap di Propinsi Sumatera Barat. Sesuai dengan yang dikemukakan pada bagian studi kepustakaan, maka pemuda yang menjadi populasi penelitian ini dibatasi pada tingkat umur antara 15 sampai

24 tahun. Pembatasan tingkat umur tersebut sesuai dengan kelompok umur yang tertera dalam buku Sumatera Barat dalam Angka tahun 1990. Di samping itu, kelompok umur ini juga merupakan kelompok pencari pendidikan dan kerja yang terbesar dibandingkan dengan kelompok-kelompok umur lainnya. Jika akan diadakan pembinaan terhadap diri pemuda itu, maka waktunya relatif panjang. Jadi, kita masih memiliki kesempatan yang cukup memadai untuk membina, mengarahkan, dan melatih mereka.

Berdasarkan buku Sumatera Barat Dalam Angka tahun 1990, jumlah pemuda yang berumur 15 - 24 tahun di Sumatera Barat tercatat sebanyak 781.960 orang. Secara rinci jumlah pemuda pada setiap daerah tingkat dua diuraikan dalam tabel di bawah ini.

TABEL 3
JUMLAH PEMUDA SUMATERA BARAT
KEADAAN TAHUN 1990

Kabupaten/Kodya	Jumlah Pemuda
Kab. Pesisir Selatan	72.713
Kab. Solok	83.572
Kab. Swl./Sijunjung	58.089
Kab. Tanah Datar	66.888
Kab. Padang Pariaman	98.086
Kab. Agam	79.718
Kab. 50 Kota	58.065
Kab. Pasaman	88.200
Kodya Padang	123.467
Kodya Solok	8.351
Kodya Padang Panjang	7.542
Kodya Bukittinggi	16.385
Kodya Payakumbuh	17.765
Kodya Sawah Lunto	2.987
J u m l a h	781.960

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan dana, penelitian ini dilaksanakan kepada sebagian dari jumlah tersebut di atas yang disebut sampel. Sampel ini pada akhirnya dijadikan responden yang akan dimintai untuk mengisi/menjawab instrumen penelitian ini. Pengambilan sampel dilaksanakan dengan mempertimbangkan daerah (cluster), tingkat keadaan daerah (stratified), kesetaraan jumlah penduduk (proportion), intensi-intensi daerah (purposive), dan akhirnya kesempatan yang bersifat acak (random) bagi calon anggota sampel.

Kriteria sampel yang mengacu pada aspek kewilayahan (cluster sampling) mengelompokkan anggota sampel ke dalam wilayah tertentu. Dalam hal ini, wilayah sampel dikelompokkan atas wilayah sepanjang pesisir pantai (yaitu Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Pasaman bagian Barat), wilayah perbukitan/pegunungan (yaitu Kabupaten Agam, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Solok, Kabupaten Sawahlunto Sijunjung, dan Kabupaten Limapuluh Kota). Selain dari itu, wilayah sampel dapat pula dilihat dari segi wilayah perkotaan dan wilayah pedesaan. Dalam hal ini ada anggota sampel yang berdomisili di wilayah perkotaan (yaitu di Kota-kota Madya dan ibukota Kabupaten) dan wilayah pedesaan, yaitu wilayah-wilayah yang relatif jauh dari wilayah perkotaan.

Kriteria sampel yang mengacu pada tingkatan keadaan tertentu (stratified sampling) mempertimbangkan kemajuan

wilayah/daerah yang akan dipilih untuk menjadi sampel. Pertimbangan ini dikenakan terhadap kecamatan dan desa/kelurahan. Dalam hal ini, ditetapkan dua tingkatan kemajuan wilayah/daerah yang dimaksud, yaitu (a) maju, dan (b) tertinggal. Penetapan daerah maju dan tertinggal bersumberkan dari data yang tersedia di Kantor Kuliah Kerja Nyata (KKN) IKIP Padang.

Kesetaran jumlah (proportional sampling) dikenakan terhadap jumlah anggota sampel dari setiap desa yang terpilih. Dari setiap desa/kelurahan akan diambil $\pm 10\%$ dari seluruh pemuda yang menjadi penduduk tetap di desa/kelurahan itu yang berumur 15 sampai 24 tahun.

Pertimbangan yang menyangkut intensi-intensi tertentu yang hendaknya terpenuhi (purposive sampling) mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan kriteria-kriteria di atas dan kriteria-kriteria lainnya. Purposive sampling mengacu kepada jenis kelamin umur, pendidikan, keadaan sosial ekonomi, pekerjaan dan perkawinan. Sampel penelitian ini diusahakan untuk mencakup ciri-ciri tersebut.

Akhirnya, pertimbangan acak (random sampling) dilakukan pada tahap penarikan anggota sampel yang sesungguhnya.

Setelah semua pertimbangan di atas diterapkan, didapatkan jumlah pemuda yang menjadi sampel penelitian ini, sebagaimana tertera pada Tabel 2 di bawah ini.

TABEL 4
POPULASI DAN SAMPEL

Kabupaten/ Kodya	Populasi	Sampel			
	Jml. Pemuda rata-rata per desa	Jml. Sampel per desa	jumlah Kec.	Jumlah Desa	Jumlah Sampel
Kab. Pess. Selatan	242	20	2	4	80
Kab. Tanah Datar	254	20	2	4	80
Kodya Padang	640	20	2	4	80
Kodya Bukittinggi	683	20	2		80
Jumlah	1819	80	8	16	320

C. INSTRUMEN PENGUMPUL DATA

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian ini disusun sebuah instrumen berbentuk angket. Angket yang disusun itu pada garis besarnya berusaha mengungkapkan :

1. Identitas responden, meliputi :
 - a. Nama (tidak dibuat)
 - b. Jenis kelamin
 - c. Status pendidikan
 - d. Status pekerjaan
 - e. Status perkawinan
 - f. Daerah asal
 - g. Suku bangsa
 - h. Pendidikan terakhir/tertinggi
 - i. Agama

j. Status sosial-ekonomi

2. Aspirasi tentang pendidikan dan jabatan, meliputi :

- a. Pandangan pemuda terhadap diri sendiri
- b. Pandangan pemuda terhadap pendidikan dan pekerjaan
- c. Jenis, tingkat, tempat pendidikan dan jabatan yang dicita-citakan
- d. Motivasi pemilihan pendidikan dan jabatan (butir 3)
- e. Pengharapan-pengharapan pemuda tentang pendidikan dan jabatan
- f. Upaya-upaya dalam mewujudkan cita-cita tentang pendidikan dan jabatan

Pokok-pokok pertanyaan di atas selanjutnya dijabarkan sedemikian rupa sehingga diperoleh sederetan pertanyaan/ Pernyataan yang disebut Angket atau Questionnaire. Angket atau questionnaire itu dibuat dalam bentuk tertutup - terbuka. Artinya, untuk setiap pertanyaan/ pernyataan di samping disediakan sejumlah jawaban yang dapat dipilih oleh responden juga diakhiri dengan jawaban terbuka (open-ending). Jawaban terbuka disediakan untuk menampung kemungkinan adanya jawaban responden yang berbeda dengan yang disediakan.

Sebelum disebarakan kepada masing-masing responden (anggota sampel), angket terlebih dahulu divalidasi, terutama untuk melihat kesesuaian isi (content validity) dan susunan (construct validity). Kedua validasi ini dilakukan serentak oleh sesama anggota tim peneliti. Di

samping itu juga diadakan konsultasi dengan beberapa orang ahli di bidang penelitian ini.

Setelah validasi ini diadakan, angket digandakan dan diujicobakan kepada sejumlah "responden bayangan", yaitu para pemuda yang sebaya/setara dengan anggota sampel yang sebenarnya. Uji coba ini dimaksudkan untuk melihat kesesuaian bahasa/istilah yang digunakan dan variasi jawaban responden bayangan. Hasilnya menunjukkan, bahwa dari segi bahasa/istilah yang digunakan, terdapat sedikit hal yang perlu diperbaiki; sedangkan jawaban yang diberikan cukup bervariasi. Artinya, tidak menumpuk hanya pada jawaban tertentu saja.

Setelah semua upaya di atas dilakukan diperoleh bentuk akhir (final) dari angket sebagaimana terlampir.

Instrumen tersebut di atas memuat dua hal pokok, yaitu instrumen aspirasi tentang pendidikan dan aspirasi tentang jabatan.

D. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dilaksanakan dengan memperhatikan bentuk data yang terkumpul. Pada umumnya data yang dikumpulkan berbentuk data nominal yang dikuantifikasi ke dalam frekuensi. Sebagian data tersebut dianalisis sampai pada tingkat persentase; dan sebagian lagi khususnya yang

menyangkut perbandingan keadaan variabel-variabel akan dianalisis dengan menggunakan teknik t-test.

E. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui prosedur di bawah ini :

1. Mengajukan usul penelitian kepada Proyek Peningkatan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M) di Jakarta melalui Pusat Penelitian IKIP Padang.
2. Menyusun Term of Reference (TOR) penelitian, (yaitu setelah usulan penelitian disetujui). TOR ditulis dalam Bahasa Inggris, yang pada dasarnya memuat latar belakang, deskripsi, keilmuan, deskripsi teknis, dan rincian biaya operasional penelitian.
3. Menetapkan sampel penelitian sesuai dengan prosedur yang dikemukakan pada butir IV.A di atas.
4. Mengurus surat perizinan penelitian kepada Direktorat Sosial Politik Kantor Gubernur/KDH Provinsi Sumatera Barat. Selanjutnya, menyampaikan tembusan surat izin dari Direktorat Sospol kepada Direktorat Sospol Daerah Tingkat II sampai ke Kecamatan dan desa/kelurahan yang terpilih menjadi daerah sampel penelitian.
5. Menyusun instrumen pengumpul data sesuai dengan prosedur yang dikemukakan pada butir IV.c di atas.
6. Melaksanakan pengumpulan data dengan menghubungi langsung pemuda yang terpilih menjadi sampel/responden penelitian ini.

7. Menganalisis data yang terkumpul yang diawali dengan verifikasi angket mana yang dapat dianalisis dan mana yang tidak. Penentuan angket mana yang dapat dianalisis dan mana yang tidak, didasarkan atas kelengkapan pertanyaan/ Pernyataan yang diisi oleh responden. Semua data yang terkumpul itu ditabulasi untuk selanjutnya dianalisis baik dengan perhitungan persentase maupun dengan perbedaan "mean". Jawaban responden lebih dahulu diberi bobot sesuai dengan tingkatannya masing-masing.
8. Menyusun ringkasan laporan penelitian untuk selanjutnya diseminarkan. Kegiatan seminar dikelola oleh Pusat Penelitian IKIP Padang dan dihadiri oleh pakar-pakar penelitian di lingkungan IKIP Padang.
9. Menyusun laporan akhir dalam bentuk keadaannya sekarang.

F. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini mengandung berbagai keterbatasan, terutama dari segi sampel dan prosedur penelitiannya. Dari segi sampel, memang telah diupayakan agar sampel ini benar-benar mewakili populasi pemuda se-Provinsi Sumatera Barat, yaitu mereka yang berusia antara 15 sampai dengan 24 tahun. Upaya itu misalnya, dengan memperhatikan penyebaran populasi, baik segi demografis maupun sosial-ekonomis. Tetapi masih ada aspek lain yang sukar dipertimbangkan dalam penarikan sampel, yaitu tingkat dan jenis pendidikan yang diikuti oleh pemuda sekarang. Seperti diketahui secara pedagogis-edukatif mereka menyebar pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan, seperti SLTP, SLTA, dan PT, SMU, SMK,

sekolah-sekolah agama, dan pendidikan lain di samping tidak bersekolah. Idealnya, sampel juga mewakili populasi tersebut secara proporsional.

Dari segi prosedur penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Walaupun sebelum diedarkan, angket terlebih dahulu telah diuji-cobakan; namun angket tetap mengandung kelemahan-kelemahan tertentu. Di antara kelemahan angket adalah menyangkut kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan angket.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan ditampilkan hasil-hasil penelitian dan pembahasannya, terutama yang berhubungan dengan pokok-pokok pertanyaan penelitian.

A. HASIL-HASIL PENELITIAN

1. Pandangan Pemuda tentang Pendidikan

Bagaimana pandangan pemuda tentang keadaan pendidikan dewasa ini dilihat dari segi jumlah yang ada dikemukakan oleh responden seperti dalam Tabel 5 di bawah ini.

TABEL 5
KEADAAN LEMBAGA PENDIDIKAN MENURUT RESPONDEN

JENJANG PENDD.	KURANG		CUKUP		L.DARI CUKUP		JUMLAH	
	f	%	f	%	f	%	f	%
SD	84	31,34	125	46,64	59	22,02	268	100
SLTP	207	77,24	54	20,15	7	2,61	268	100
SLTA	244	91,04	11	4,10	13	4,86	268	100
PT	186	69,42	59	22,02	13	4,86	268	100

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dikemukakan bahwa jenjang pendidikan SD menurut pendapat responden ternyata ada yang menyatakan kurang (31,34%); selanjutnya 46,64% menyatakan cukup; dan 22,02% menyatakan lebih dari cukup. Untuk jenjang pendidikan

SLTP ada 77,24% menyatakan kurang; 20,15% menyatakan cukup dan 2,61% menyatakan lebih dari cukup. Untuk jenjang pendidikan SLTA ada 91,04% menyatakan kurang; 4,10% menyatakan cukup dan 4,86% menyatakan lebih dari cukup. Untuk jenjang pendidikan perguruan tinggi ada 69,42% menyatakan kurang, 22,02% menyatakan cukup dan hanya 4,86% yang menyatakan lebih dari cukup.

Selanjutnya ditanyakan tentang jenis pendidikan apa yang masih perlu ditingkatkan jumlahnya. Jawaban tentang pertanyaan ini dikemukakan oleh responden sebagaimana tertera pada Tabel 6 di bawah ini.

TABEL 6

TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG JENIS PENDIDIKAN YANG PERLU DITINGKATKAN

JENIS PENDIDIKAN	f	%
Pendidikan Menengah Umum	30	11,19
Pendidikan Menengah Kejuruan/Keterampilan	184	68,66
Perguruan Tinggi	54	20,15
Jumlah	268	100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (68,66%) responden menginginkan adanya peningkatan jumlah pendidikan menengah kejuruan/keterampilan; sedangkan responden yang menginginkan peningkatan jumlah perguruan tinggi (fakultas/jurusan) sebanyak 20,15%, dan untuk peningkatan jumlah pendidikan menengah umum hanya 11,19%.

2. Pengharapan Pemuda tentang Pendidikan

Berkaitan dengan pengharapan pemuda tentang yang harus dimiliki oleh para lulusan setelah menamatkan pendidikan (terutama pendidikan menengah), dinyatakan oleh responden seperti dalam Tabel 7 di bawah ini.

TABEL 7
PANDANGAN RESPONDEN TENTANG LULUSAN
LEMBAGA PENDIDIKAN

PANDANGAN RESPONDEN	f	%
Menghasilkan lulusan yang dapat melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi	27	10,07
Siap bekerja di masyarakat	74	27,61
Melanjutkan Pendidikan dan siap bekerja di masyarakat	162	60,45
Dll.	5	1,87
Jumlah	268	100,00

Tabel di atas tentang pengharapan pemuda terhadap dunia pendidikan, dapat dikemukakan bahwa 10,07% responden mengharapkan hendaknya lembaga pendidikan menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan pada tingkat yang lebih tinggi; ada 27,61% mengharapkan lembaga pendidikan kita menghasilkan lulusan siap bekerja dalam masyarakat; selanjutnya 60,45% mengharapkan agar para lulusannya mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan juga mampu/siap kerja.

Selanjutnya apakah jenis pendidikan yang diharapkan/diinginkan oleh pemuda. Jawaban terhadap pertanyaan dikemukakan oleh pemuda pada Tabel 8 di bawah ini.

TABEL 8
Pendidikan Lanjutan yang Diinginkan Responden

PDD. YANG DIINGINKAN	f	%
Pdd. Agama	51	19,03
Pdd. Keguruan	58	21,64
Pdd. Kesehatan	43	16,04
Pdd. Pertanian	26	9,70
Pdd. Peternakan	13	4,85
Pdd. Kesekretariatan	15	5,60
Pdd. Perindustrian	13	4,85
Pdd. Teknologi	13	4,85
Pdd. Seni dan Sastra	13	4,85
Pdd. Komunikasi	9	3,46
Pdd. Kemeliteran	3	1,12
Pdd. Pertambangan	4	1,49
Dll.	7	2,61
Jumlah	268	100,00

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 21,64% responden ingin melanjutkan ke pendidikan keguruan; Pendidikan agama 19,03%; pendidikan kesehatan 16,04%; pendidikan teknologi 4,85%; pendidikan seni dan sastra 4,85%; Pendidikan kesekretariatan 5,60%; pendidikan

peternakan 4,85%; pendidikan perindustrian 4,85%; pendidikan komunikasi 3,36% dan pendidikan kemiliteran 1,12%; pendidikan pertambangan 1,49%; sedangkan 2,61% menyingkakan pendidikan lainnya.

Alasan mengapa mereka memilih pendidikan seperti tersebut di atas dikemukakan oleh pemuda dalam Tabel 9 di bawah ini.

TABEL 9
 ALASAN RESPONDEN DALAM MEMILIH
 JENIS PENDIDIKAN

ALASAN RESPONDEN	f	%
Sesuai dengan Bakat	179	66,79
Dorongan Orang Tua	18	6,72
Ada famili yang bertugas pada lembaga Pendd. tsb.	17	6,34
Dekat dengan tempat tinggal	17	6,34
Sesuai dengan ekomoni orang tua	26	9,70
Dll.	11	4,10
J u m l a h	268	100,00

Berdasarkan tabel di atas terlihat alasan mengapa responden memilih pendidikan sebagaimana dikemukakan pada Tabel 8 di atas, yaitu sesuai dengan kemampuan/bakatnya (66,74%); karena atas dorongan orang tua dan anggota keluarga (6,72%); sesuai dengan tingkat kemampuan ekonomi

orang tua (9,70%); ada famili yang bertugas pada lembaga yang bersangkutan (6,34%); dan karena dekat dengan tempat tinggal (6,34%).

Menyangkut pertanyaan sampai tingkat/jenjang pendidikan manakah yang diinginkan oleh responden, diperoleh jawaban seperti tertera pada Tabel 10 di bawah ini.

TABEL 10
PENDIDIKAN TERAKHIR YANG DIINGINKAN RESPONDEN

JENJANG PENDIDIKAN	f	%
Pendidikan Menengah	23	8,58
Diploma I, II, III	42	15,67
Politeknik	22	8,21
Sarjana	102	38,06
Magister	19	7,09
Doktor	60	22,39
Jumlah	268	100,00

Tabel 10 menunjukkan bahwa ada 38,06% responden ingin melanjutkan pendidikan ke pendidikan tinggi/sarjana (S1); sedangkan pendidikan tinggi ke tingkat doktor (22,39%); tingkat magister (7,09%); tingkat diploma 15,67%; tingkat sekolah menengah 8,58% dan pendidikan politeknik 8,21%.

Pemilihan jenjang/tingkat pendidikan di atas, didasarkan atas pertimbangan seperti tertera pada Tabel 11 di bawah ini.

TABEL 11

ALASAN RESPONDEN INGIN MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE TINGKAT PENDIDIKAN TERTENTU

ALASAN RESPONDEN	f	%
Mudah mendapatkan pekerjaan	20	7,46
Gaji lebih besar	11	4,10
Kedudukan lebih baik di Masyarakat	36	13,43
Mudah pengembangan karier	53	19,78
Dorongan orang tua dan anggota keluarga	23	8,58
Memperoleh ilmu pengetahuan	122	45,52
Dll	3	1,12
Jumlah	268	100,00

Dasar penilaian yang mendorong responden melanjutkan pendidikan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, adalah seperti tergambar pada Tabel 11 di atas yaitu ingin mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang lebih tinggi (45,52%); mudah mengembangkan karir setelah bekerja (19,78%); memperoleh kedudukan yang lebih baik dalam masyarakat (13,43%); mudah mendapatkan pekerjaan (7,46); atas dorongan orang tua dan anggota keluarga lainnya (8,58%); karena mendapatkan imbalan gaji yang lebih besar (4,10%), dan alasan lain (1,12%).

Pertanyaan, dimanakah pemuda ingin melanjutkan pendidikan ? Jawaban terhadap pertanyaan ini diterakan dalam Tabel 12 di bawah ini.

TABEL 12
TEMPAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN YANG DIINGINI

TEMPAT	f	%
Sumatera Barat	184	68,66
Luar Sumatera Barat	76	28,35
Lain-lain	6	2,99
J u m l a h	268	100,00

Adapun tempat yang diinginkan responden untuk melanjutkan studinya sebagaimana tergambar dalam tabel 12 di atas, yaitu daerah Sumatera Barat (68,66%) dan daerah luar Sumatera Barat (28,35%).

Pemuda memilih tempat pendidikan di Sumatera Barat berdasarkan alasan seperti tertera pada Tabel 13 di bawah ini.

TABEL 13

ALASAN RESPONDEN MEMILIH PENDIDIKAN
DI SUMATERA BARAT
N = 184

ALASAN	f	%
Dekat dengan orang tua	34	18,66
Tidak membutuhkan biaya yang banyak	60	32,46
Mutu pendidikannya cukup	65	35,07
Dayaampungnya lebih banyak	14	7,46
Dll.	11	5,97
Jumlah	184	100,00

Tabel 13 menggambarkan alasan-alasan responden memilih daerah dimana ia akan melanjutkan pendidikannya, yaitu mutu pendidikan dari sekolah atau perguruan tinggi yang bersangkutan sudah cukup baik (35,07%); tidak membutuhkan biaya yang banyak (32,46%); karena dekat dengan orang tua (18,66%); dayaampungnya lebih banyak (7,46%); dan alasan lainnya (5,97%).

Sedangkan bagi pemuda yang memilih pendidikan di luar Sumatera Barat menyatakan alasannya seperti pada Tabel 14 di bawah ini.

TABEL 14

ALASAN RESPONDEN MEMILIH PENDIDIKAN
DI LUAR SUMATERA BARAT
N = 76

ALASAN RESPONDEN	f	%
Ada famili di sana	14	17,91
Biaya lebih murah	10	14,55
Mutu pendidikannya lebih baik	25	32,46
Ingin berpisah dengan keluarga	15	18,66
Lain-lain	12	16,42
Jumlah	76	100,00

Adapun alasan responden yang memilih sekolah atau perguruan tinggi di luar Sumatera Barat seperti tergambar dalam Tabel 14 yaitu mutu pendidikannya lebih baik (32,46%); karena ada famili yang dekat dengan lembaga pendidikan yang bersangkutan (17,91%); ingin berpisah dengan keluarga (18,66%); karena biayanya lebih murah (14,55%), dan alasan-alasan lainnya (16,42%).

Sehubungan dengan keinginan pemuda untuk mengikuti pendidikan sebagaimana dikemukakan di atas, usaha yang mereka lakukan secara urut jenjang adalah seperti diterakan pada Tabel 15 di bawah ini.

TABEL 15

USAHA YANG DILAKUKAN PEMUDA UNTUK DITERIMA
DI PERGURUAN TINGGI

USAHA YANG DILAKUKAN	f	%
Belajar keras	172	64,18
Mengikuti les/kursus	63	23,51
Mencari jasa orang lain	21	7,84
Dll.	12	4,47
J u m l a h	268	100,00

Dalam tabel 15 di atas menggambarkan upaya yang dilakukan oleh responden agar dapat diterima pada lembaga pendidikan tinggi yaitu menyatakan belajar lebih giat (64,18%); berusaha mengikuti les atau kursus (13,51%); menggunakan jasa orang lain (7,84%) dan usaha lainnya (4,47%).

Lebih jauh, dijajaki juga hal-hal apa yang menjadi pertimbangan pemuda dalam memilih suatu jenis dan tingkat pendidikan yang diinginkannya. Jawaban terhadap pertanyaan ini dikemukakan dalam Tabel 16 di bawah ini.

TABEL 16

DASAR PERTIMBANGAN PEMUDA DALAM MEMILIH
SESUATU PENDIDIKAN *)

DASAR/LEMBAGA/PERTIMBANGAN	f	%
Mutu pendidikan	180	67,16
Biaya pendidikan	137	51,12
Status lembaga	104	38,81
Jenis pekerjaan yang bisa dimasuki setelah tamat	79	29,48
Pengembangan karir	70	26,12
Cepat tidaknya mendapatkan pekerjaan	66	24,63
Lama pendidikan	51	19,03
Jarak antara rumah dengan lembaga	30	11,19
Imbalan/penghasilan setelah bekerja	28	10,45
Tidak ada pertimbangan	6	2,24

*) Pilihan lebih dari satu

Pertimbangan-pertimbangan yang digunakan oleh pemuda (responden) untuk memilih suatu lembaga pendidikan seperti dalam Tabel 16 di atas adalah faktor biaya pendidikan (51,12%); mutu pendidikan (67,16%); status lembaga pendidikan (38,81%); jenis pekerjaan yang dapat dimasuki setelah tamat (29,48%); kemungkinan pengembangan karir setelah bekerja (26,12%).

Dari sepuluh alternatif pertimbangan, ternyata mutu pendidikan menjadi dasar pertimbangan yang paling banyak disampaikan oleh responden.

Hambatan apakah yang dihadapi oleh pemuda dalam rangka mewujudkan keinginan-keinginannya untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi ? Jawaban terhadap pertanyaan ini dapat dilihat pada Tabel 17 di bawah ini.

TABEL 17

HAMBATAN YANG DITEMUI PEMUDA DALAM MEWUJUDKAN CITA-CITA/KEINGINAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN

HAMBATAN-HAMBATAN	f	%
Orang tua kurang mampu	15	5,60
Kemampuan ekonomi orang tua kurang memadai	170	63,43
Kemampuan belajar kurang mendukung	19	7,09
Kesehatan sering terganggu	13	4,85
Tidak adanya informasi yang lengkap tentang pendidikan yang akan dimasuki	35	13,06
Guru kurang membimbing	8	2,98
J u m l a h	268	100,00

Dalam tabel 17 dapat dilihat bahwa hambatan yang ditemui responden dalam mewujudkan cita-cita pendidikan adalah kemampuan ekonomi orang tua yang kurang memadai (63,43%); tidak adanya informasi yang lengkap tentang pendidikan yang ingin dimasuki (13,06%); kemampuan belajar yang dirasakan kurang mendukung (7,09%); orang tua kurang mendorong untuk melanjutkan sekolah (5,60%); kondisi/kesehatan badan sering terganggu (4,85%); dan bimbingan guru dirasakan sangat kurang untuk melanjutkan studi (2,98%).

B. ASPIRASI PEMUDA TERHADAP JABATAN/PEKERJAAN

1. Pandangan Pemuda tentang Jabatan/pekerjaan

Bagaimana pandangan atau pendapat pemuda tentang ketersediaan jabatan/pekerjaan dewasa ini dikemukakannya seperti dalam Tabel 18 di bawah ini.

TABEL 18

PENDAPAT PEMUDA TENTANG JUMLAH JABATAN/
PEKERJAAN YANG ADA DI MASYARAKAT

PENDAPAT RESPONDEN	f	%
Banyak	48	17,91
Cukup	69	25,75
Kurang	151	56,34
J u m l a h	268	100,00

Tabel 18 menunjukkan bahwa ada (56,34) responden menyatakan bahwa jumlah dan jenis pekerjaan yang ada sekarang ini kurang; ada (25.75%) menyatakan cukup dan (17.91%) menyatakan jumlah dan jenis pekerjaan sekarang ini banyak.

2. Pengharapan Pemuda tentang Jabatan/Pekerjaan

Pada golongan jabatan mana pemuda ingin bekerja ?
Jawaban terhadap pertanyaan ini dikemukakan oleh pemuda seperti pada Tabel 19 di bawah ini.

TABEL 19
GOLONGAN JABATAN YANG DINGINI PEMUDA
UNTUK BEKERJA

GOLONGAN JABATAN	f	%
Tenaga profesional	101	37,69
Pejabat tinggi negara	37	13,81
Pejabat pelaksana	58	21,64
Tenaga usaha penjualan	24	8,96
Tenaga Usaha Jasa	17	6,34
Tenaga usaha pertanian	12	4,48
Tenaga produksi	6	2,24
ABRI	7	2,61
Tenaga lain	6	2,24
J u m l a h	268	100,00

Pendapat pemuda mengenai golongan jabatan yang diinginkan bila mereka bekerja, sebagaimana tergambar dalam Tabel 19 di atas dapat dikemukakan bahwa 37,69% ingin menjadi tenaga profesional, teknisi dan tenaga lain yang berhubungan dengan itu; 21,64% ingin menjadi pejabat pelaksana, tenaga tata usaha; 13,81% ingin menjadi pejabat tinggi negara dan pemerintah serta tenaga manajemen; 8,96% ingin menjadi tenaga usaha penjualan dan pembelian, 6,34% ingin menjadi tenaga usaha jasa; 4,48% ingin menjadi usaha

yang bergerak dalam bidang pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan dan perburuhan; dan ada sekitar 2,0% di antara mereka ingin menjadi tenaga produksi, angkatan bersenjata dan lain-lainnya.

Pemilihan golongan jabatan di atas dilakukan dengan alasan seperti tertera pada Tabel 20 di bawah ini

TABEL 20

ALASAN PEMUDA MEMILIH GOLONGAN PEKERJAAN TERTENTU

ALASAN MEMILIH PEKERJAAN	f	%
Pendapatan lebih memuaskan	40	14,92
Fasilitas yang tersedia lebih menarik	34	12,69
Tugas-tugas lebih menyenangkan	49	18,28
Mendapat pensiun	31	11,57
Memiliki jenjang karir	94	35,07
Dll.	20	7,46
Jumlah	268	100,00

Adapun alasan mereka memilih golongan pekerjaan tertentu sebagaimana diungkapkan dalam Tabel 20, yaitu 35,07% karena pekerjaan tersebut memiliki jenjang karir yang jelas, 18,18% karena tugas-tugasnya menyenangkan; 14,92% karena pendapatannya lebih memuaskan; 11,57% karena pekerjaan tersebut memperoleh pensiun; 12,69% karena fasilitas yang tersedia dalam pekerjaan tersebut lebih menarik; dan 7,46% karena alasan lainnya.

Dilihat dari segi pada sektor mana pemuda ingin bekerja, diperoleh jawaban seperti tertera pada Tabel 21 di bawah ini.

TABEL 21
SEKTOR/LAPANGAN PEKERJAAN YANG DIINGINI PEMUDA
UNTUK BEKERJA

SEKTOR PEKERJAAN	f	%
Pendidikan	56	20,89
Agama	34	12,69
Kesehatan	29	10,82
Pertanian	25	9,33
Perekonomian	23	8,58
Peternakan	22	8,21
Perindustrian	18	6,72
Telekomunikasi	14	5,22
Hankam	14	5,22
Pelayanan jasa	10	3,73
Ketatausahaan	9	3,36
Seni sastra	7	2,61
Pertambangan	4	1,49
Perhubungan	3	1,22
Jumlah	268	100,00

Dalam Tabel 21 tergambar lapangan pekerjaan yang diinginkan pemuda. Dari sejumlah sektor pekerjaan yang ada ternyata yang banyak diminati yaitu sektor pendidikan (20,89%); sektor agama (12,69%); sektor kesehatan (10,82%);

sektor pertanian (9,33%); sektor peternakan (8,21%) dan sektor lainnya berada di bawah 7% peminatnya.

Selanjutnya, dilihat dari segi status jabatan/pekerjaan sebahagian besar pemuda (yaitu 42,16%) ingin bekerja sebagai pegawai negeri. Selebihnya ingin bekerja pada lapangan pekerjaan lain sebagaimana tertera pada Tabel 22 di bawah ini.

TABEL 22
STATUS PEKERJAAN/JABATAN YANG DIINGINI PEMUDA

STATUS PEKERJAAN	f	%
Pegawai negeri	113	42,16
Wiraswasta	69	25,75
Karyawan perusahaan swasta	37	13,81
ABRI	30	11,19
Dll.	19	7,09
Jumlah	268	100,00

Ditinjau dari status pekerjaan yang diminati pemuda, ternyata dalam Tabel 22 menunjukkan bahwa mereka ingin menjadi pegawai negeri (42,16%), berwiraswasta (25,75%); ABRI (11,19%) dan karyawan perusahaan swasta (13,81%).

Pemilihan jenis pekerjaan tersebut di atas dilakukan dengan alasan seperti tertera pada Tabel 23 di bawah ini.

TABEL 23

ALASAN PEMUDA MEMILIH STATUS PEKERJAAN/
JABATAN

Alasan memilih pekerjaan	f	%
Memiliki jaminan hidup yang lebih baik	119	44,40
Mempunyai penghasilan tetap	48	17,91
Mempunyai kedudukan terpan- dang dalam masyarakat	47	17,54
Mempunyai hak pensiun	19	7,09
Dll.	35	13,06
J u m l a h	268	100,00

Tabel 23 menunjukkan alasan paling banyak dikemukakan pemuda dalam memilih status dan jenis pekerjaan tertentu adalah memiliki jaminan hidup yang lebih baik (44,40%); mempunyai penghasilan yang tetap (17,91%); mempunyai status terpan-
dang dalam masyarakat (17,54%); memiliki hak/jaminan pensiun (7,09%) dan alasan-alasan lain (13,06%).

Pertanyaan tentang di mana pemuda ingin bekerja diperoleh jawaban seperti tertera pada Tabel 24 di bawah ini.

TABEL 24

TEMPAT YANG DIINGINI PEMUDA UNTUK BEKERJA

Tempat Bekerja	f	%
Kampung sendiri	60	22.39
Desa di Sumatera Barat	53	19.78
Kota di Sumatera Barat	85	31.72
Ibu Kota Provinsi Sumbar	32	11.94
Di luar Sumatera Barat	38	14.18
J u m l a h	268	100.00

Berdasarkan Tabel 24 kelihatan bahwa (31.72%) pemuda menginginkan tempat bekerja adalah di daerah Sumatera Barat (23,39%) pemuda ingin bekerja di kampung sendiri, dan (19.78%) ingin bekerja di desa-desa daerah Sumatera Barat, serta (14.18%) lainnya ingin bekerja di luar Sumatera Barat. Di samping itu juga ada sebagian kecil (11.94%) pemuda yang ingin bekerja di ibu kota provinsi Sumatera Barat.

Keinginan untuk bekerja pada daerah/tempat tersebut di atas dilakukan dengan alasan seperti pada Tabel 25 di bawah ini.

TABEL 25

ALASAN PEMUDA MEMILIH TEMPAT TERTENTU
UNTUK BEKERJA

ALASAN RESPONDEN	f	%
Ingin mengangkat taraf hidup rakyat desa	115	42.91
Kesempatan bekerja lebih luas	93	34.70
Penghasilan yang didapat akan lebih banyak	24	8.96
Lain-lain	35	13.06
J u m l a h	268	100.00

Adapun alasan pemuda memilih daerah/tempat tertentu untuk bekerja berturut-turut adalah sebagai berikut: (42.91%) menyatakan ingin mengangkat taraf hidup rakyat desa; (34.70%) menyatakan bahwa bekerja di Sumatera Barat mempunyai kesempatan yang lebih luas, dan (8.96%) menyatakan dapat memperoleh penghasilan lebih banyak, serta (13.06%) mempunyai alasan-alasan lain yang tersendiri.

Untuk mewujudkan keinginan/harapan-harapannya, pemuda menghadapi berbagai hambatan. Di antara hambatan yang paling menonjol dihadapi pemuda adalah seperti pada Tabel 26 di bawah ini.

TABEL 26

KESULITAN/HAMBATAN YANG DIALAMI PEMUDA
UNTUK MENDAPATKAN PEKERJAAN

KESULITAN PEMUDA	f	%
Pendd./keahlian yang dimiliki kurang dibutuhkan masy.	36	13.43
Jml.tenaga kerja tidak seimbang dengan lap.pekerjaan	157	58.58
Tidak mengetahui jenis dan kesempatan kerja yang ada	22	8,21
Kesulitan memperoleh modal kerja	37	13,81
Dll.	16	5,97
J u m l a h	268	100,00

Dalam Tabel 26 tergambar beberapa hambatan yang dialami pemuda untuk mendapatkan pekerjaan. Kesulitan atau hambatan itu adalah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan melebihi dari pekerjaan yang ada (58,28%); kesulitan memperoleh modal kerja (13,81%); pendidikan/keahlian yang dimiliki kurang dibutuhkan masyarakat (13,43%); tidak mengetahui jenis dan kesempatan kerja yang tersedia (8,21%), dan hambatan lainnya (5,97%).

Untuk dapat membuat pilihan secara seksama, seyogianya pemuda telah mengenal berbagai jenis jabatan yang tersedia dalam masyarakat. Sejauh mana pemuda telah mengenal berbagai jenis jabatan itu diungkapkan melalui Tabel 27 di bawah ini.

TABEL 27

PENGENALAN PEMUDA TENTANG BERBAGAI JENIS JABATAN/
PEKERJAAN YANG ADA DI MASYARAKAT

PENGETAHUAN PEMUDA	f	%
Telah mengenal berbagai jabatan secara baik	42	15,67
Telah banyak mengenal jabatan yang ada dengan baik	27	10,67
Telah mengenal beberapa jabatan yang ada dengan baik	75	27,98
Telah mengenal sebagian kecil jabatan/pekerjaan	59	22,02
Telah mengenal secara garis besar	50	18,66
Belum mengenal	15	5,60
Jumlah	268	100,00

Berdasarkan Tabel 27, ada sejumlah 27,98% pemuda telah mengenal berbagai jenis pekerjaan dengan baik, 22,02% baru mengenali sebagian kecil dari pekerjaan/jabatan yang ada, 18,66% telah mengenali secara garis besar, 15,67% telah mengenal berbagai jenis jabatan secara baik, 10,07% telah mengenal banyak jabatan/pekerjaan yang ada dengan baik dan ada 5,60% pemuda belum mengenal sama sekali jabatan/pekerjaan yang ada.

Pengenalan tentang berbagai jenis jabatan/pekerjaan tersebut di atas diperoleh dari berbagai cara/sumber yang disebut sumber informasi. Siapa dan dari mana saja pemuda memperoleh informasi tentang jabatan itu dikemukakan oleh pemuda seperti pada Tabel 28 di bawah ini.

TABEL 28
SUMBER INFORMASI TENTANG JABATAN YANG
DIKENALI PEMUDA

SUMBER INFORMASI	f	%
Media Cetak	109	40,67
Media Elektronik	79	29,48
Guru di sekolah	28	10,45
Petugas lapangan (penyuluh pertanian, KB)	17	6,34
Teman dekat	15	5,60
Orang tua/anggota keluarga	20	7,46
J u m l a h	268	100,00

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pemuda lebih banyak mengenali pekerjaan/jabatan bersumber dari media cetak (40,67%), melalui media elektronik (29,48%), dari guru di sekolah (10,45%), melalui orang tua / anggota keluarga (7,46%), melalui petugas lapangan (6,34%), dan melalui teman dekat (5,60%).

Pemilihan jabatan/pekerjaan bukanlah selalu merupakan hal yang mudah. Artinya, pemilihan jabatan/pekerjaan itu harus berdasarkan pertimbangan yang matang dan realistik dengan memperhatikan segala segi. Hal apa saja yang dijadikan pemuda sebagai dasar pertimbangan pemilihan jabatan/pekerjaan diungkapkan melalui Tabel 29 di bawah ini.

TABEL 29

HAL YANG DIPERTIMBANGKAN PEMUDA DALAM
MEMILIH PEKERJAAN *)

DASAR PERTIMBANGAN	f	%
Kesesuaian jabatan dengan pendidikan	209	77,98
Imbalan/penghasilan yang diterima	94	35,07
Status jabatan dalam masyarakat	85	31,72
Pengembangan karir	83	30,97
Tidak ada pertimbangan	23	8,58

*) Boleh memilih lebih dari satu

Dalam Tabel 29 terlihat beberapa pertimbangan para pemuda dalam memilih pekerjaan. Di antara mereka terdapat 77,98% alasannya mereka adalah kesesuaian antara pekerjaan dengan pendidikannya; 35,07% berdasarkan besar kesilnya imbalan yang diterima; 31,72% berdasarkan status pekerjaan tersebut dalam masyarakat; 30,97% berdasarkan atas dasar kemungkinan pengembangan karir, dan 8,58% tidak punya pertimbangan sama sekali.

3. Perbedaan Aspirasi Pemuda Tentang Pendidikan dan Jabatan

Penelitian ini juga berusaha mengungkapkan bagaimana perbedaan aspirasi pemuda tentang pendidikan dan jabatan menurut berbagai variabel. Dalam hal ini digunakan variabel umur, jenis kelamin, status perkawinan, status pekerjaan, dan jenjang pendidikan.

a. Aspirasi Pendidikan dan Jabatan Pemuda menurut tingkat umur

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemuda dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berumur antara 15,0 tahun sampai dengan 24,0 tahun. Menurut fase-fase perkembangan manusia umumnya dalam kelompok umur ini terdiri dari masa remaja (15,0 - 18,0 tahun), remaja akhir (19,0 - 21,0 tahun), dan dewasa awal (22,0 - 24,0 tahun). Sekaligus juga tingkat-tingkat tersebut menggambarkan tingkat kematangan pemuda. Diharapkan semakin tinggi umur pemuda semakin tinggi tingkat kematangannya dan semakin luas serta realistik pemikiran, pandangan, harapan, dan cita-citanya tentang pendidikan dan jabatan yang secara singkat disebut aspirasi.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan teknik t-test yang dikemukakan pada Bab IV diperoleh hasil nilai (t 1,710) untuk perbedaan angka rata-rata (mean) antara kelompok umur 15,0 - 18,0 tahun dan 19,0 - 21,0 tahun; dan (2,010) untuk kelompok umur 19,0 - 21,0 tahun

dan 22,0 - 24,0 tahun. Secara ringkas perbedaan-perbedaan aspirasi pemuda tentang pendidikan digambarkan pada tabel 30 di bawah ini

TABEL 30
PERBEDAAN ASPIRASI PENDIDIKAN PEMUDA
MENURUT TINGKAT UMUR

Tingkat umur	X	t	signifikansi	
			0,05	0,01
15,0 - 18,0	18,66	1,710	tidak	tidak
19,0 - 21,0	17,68			
22,0 - 24,0		1,880	tidak	tidak

Dengan menggunakan derajat bebas (d.b) > 120, nilai t tersebut di atas dikonsultasikan dengan nilai t yang terdapat dalam tabel Tingkat Signifikansi Nilai t, yaitu sebesar 1,960 untuk tingkat signifikansi 0,05 dan 2,576 untuk tingkat signifikansi 0,01 (Guilford, 1978).

Ini berarti bahwa pada tingkat signifikansi 0,01 tidak terdapat perbedaan yang berarti antara aspirasi pendidikan pemuda antar umur tersebut, baik pada taraf signifikansi 0,01 maupun 0,05.

Sedangkan menyangkut aspirasi jabatan diperoleh gambaran seperti pada Tabel 31 di bawah ini.

TABEL 31
PERBEDAAN ASPIRASI JABATAN PEMUDA
MENURUT KELOMPOK UMUR

U m u r	Mean	t	signifikansi	
			0,05	0,01
15,0 - 18,0	18,38	-2,560	ya	tidak
19,0 - 21,0	17,91			
22,0 - 24,0	18,36	-1,830	tidak	tidak
24,0 >				

Sebagaimana dengan aspirasi terhadap pendidikan, maka aspirasi pemuda terhadap jabatan pun juga tidak memperlihatkan perbedaan yang berarti di antara tingkat umur yang dibandingkan, kecuali untuk antara tingkat umur 15,0 - 18,0 tahun dan 19,0 - 21,0 tahun pada tingkat signifikansi 0,05.

b. Aspirasi Pendidikan dan Jabatan Pemuda menurut jenis kelamin

Hasil analisis data tentang perbandingan aspirasi pemuda terhadap pendidikan menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) untuk pemuda laki-laki adalah sebesar 17,75 sedangkan pemuda putri adalah sebesar 18,56. Berdasarkan analisis statistik tentang perbedaan kedua angka itu diperoleh nilai $t = 1,870$. Gambaran tentang signifikansi nilai t itu diterakan pada Tabel 32 berikut ini

TABEL 32

PERBEDAAN ASPIRASI PENDIDIKAN PEMUDA
MENURUT JENIS KELAMIN

Jenis kelamin	Mean	t	signifikansi	
			0,05	0,01
Laki-laki	17,75	1,870	tidak	tidak
Perempuan	18,56			

Selanjutnya, berkenaan dengan perbedaan aspirasi pemuda terhadap jabatan, berdasarkan analisis data diperoleh mean 15,14 untuk pemuda laki-laki dan 15,66 untuk pemuda perempuan. Setelah diadakan analisis statistik terhadap perbedaan kedua angka tersebut diperoleh nilai $t = 1,550$. Gambar tentang signifikansi perbedaan itu diterakan pada Tabel 33 berikut ini.

TABEL 33

PERBEDAAN ASPIRASI JABATAN PEMUDA
MENURUT JENIS KELAMIN

Jenis kelamin	Mean	t	signifikansi	
			0,05	0,01
Laki-laki	15,14	1,550	tidak	tidak
Perempuan	15,66			

Berdasarkan Tabel 33 di atas, tidak ada perbedaan yang berarti antara aspirasi pemuda laki-laki dengan pemuda perempuan terhadap jabatan, baik pada tingkat signifikansi 0,05 maupun 0,01.

c. Aspirasi Pendidikan dan Jabatan Pemuda menurut Status Perkawinan

Hasil analisis data tentang perbandingan aspirasi pemuda terhadap pendidikan menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) untuk pemuda yang belum kawin adalah 18,29, dan untuk pemuda yang telah kawin sebesar 17,21. Berdasarkan analisis statistik tentang perbedaan kedua angka itu diperoleh nilai $t = 1,160$. Gambaran tentang nilai t ini diterakan pada Tabel 34 di bawah ini

TABEL 34
PERBEDAAN ASPIRASI PENDIDIKAN PEMUDA
MENURUT STATUS PERKAWINAN

Status perkawinan	Mean	t	signifikansi	
			0,05	0,01
Belum kawin	18,29	1,160	tidak	tidak
K a w i n	17,21			

Sedangkan perbandingan aspirasi pemuda terhadap jabatan menurut jenis kelamin diperoleh mean 15,390 dan 15,52 masing-masing untuk pemuda yang belum kawin dan pemuda yang sudah kawin. Hasil analisis statistik

terhadap perbedaan kedua angka itu menghasilkan nilai $t = 0,200$. Gambaran tentang signifikansi nilai t itu, diterakan pada Tabel 35 berikut ini.

TABEL 35
PERBEDAAN ASPIRASI JABATAN PEMUDA
MENURUT STATUS PERKAWINAN

Status perkawinan	Mean	t	signifikansi	
			0,05	0,01
Belum kawin	15,39	0,200	ya	tidak
K a w i n	15,52			

d. Aspirasi Pemuda terhadap Pendidikan dan Jabatan menurut Status Pekerjaan

Responden dalam penelitian ini terdiri dari pemuda yang belum bekerja dan yang sudah bekerja. Hasil analisis data tentang aspirasi kedua kelompok pemuda itu terhadap pendidikan menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) untuk pemuda yang belum bekerja adalah 18,47 dan untuk pemuda yang sudah bekerja adalah 17,26. Perbedaan kedua nilai mean itu selanjutnya dianalisis dengan statistik dan diperoleh nilai $t = 0,200$. Gambaran tentang signifikansi nilai t itu diterakan dalam Tabel 36 di bawah ini.

TABEL 36

PERBEDAAN ASPIRASI PENDIDIKAN PEMUDA
MENURUT STATUS PEKERJAAN

Status pekerjaan	Mean	t	signifikansi	
			0,05	0,01
Belum bekerja	18,47	0,200	ya	tidak
K a w i n	17,26			

Sedangkan aspirasi pemuda terhadap jabatan diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 15,41 dan 15,38 masing-masing untuk pemuda yang belum bekerja dan yang sudah bekerja. Sejahterama signifikansi perbedaan keduanya, dianalisis dengan prosedur statistik yang menghasilkan nilai $t = 0,070$. Sesudah dikonsultasikan dengan nilai t yang ada dalam tabel signifikansi diperoleh tingkat signifikansi sebagaimana tertera pada Tabel 37 di bawah ini

TABEL 37

PERBEDAAN ASPIRASI JABATAN PEMUDA
MENURUT STATUS PEKERJAAN

Status pekerjann	Mean	t	signifikansi	
			0,05	0,01
Belum bekerja	15,21	0,070	tidak	tidak
K a w i n	15,38			

e. Aspirasi Pemuda terhadap Pendidikan dan Jabatan menurut Jenjang Pendidikan

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini cukup bervariasi mulai dari Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi. Hasil analisis data tentang aspirasi pemuda terhadap pendidikan untuk masing-masing kelompok itu diperoleh nilai rata-rata (mean) 16,30 untuk lulusan SD; 17,41 untuk lulusan SLTP; 18,36 untuk lulusan SLTA, dan 18,63 untuk lulusan Perguruan Tinggi. Analisis statistik yang diadakan untuk menentukan taraf signifikansi angka-angka tersebut digambarkan pada Tabel 37 di bawah ini.

TABEL 38

PERBEDAAN ASPIRASI PENDIDIKAN PEMUDA
MENURUT JENJANG PENDIDIKAN

Jenjang Pendidikan	Mean	t	signifikansi	
			0,05	0,01
Sekolah Dasar	16,38	2,560	ya	tidak
S L T P	17,91	0,880	tidak	tidak
S L T A	18,36	0,390	tidak	tidak
Perg.tinggi	18,63			

Hasil analisis data tentang perbandingan aspirasi pemuda terhadap jabatan menurut jenjang pendidikan menunjukkan nilai rata-rata (mean) 14,92 untuk pemuda lulusan SD, 15,21 untuk lulusan SLTP; 15,24 untuk

lulusan SLTA, dan 17,07 untuk lulusan perguruan tinggi. Nilai rata-rata (mean) itu selanjutnya dibedakan antar tingkat/jenjang pendidikan, dan dianalisis secara statistik yang menghasilkan nilai $t = 0,830$ untuk perbedaan aspirasi pemuda lulusan SD dan SLTP; 0,100 untuk perbedaan aspirasi pemuda lulusan SLTP dan SLTA, dan 3,450 untuk perbedaan aspirasi pemuda lulusan SLTA dan perguruan tinggi. Tingkat signifikansi nilai-nilai t itu selanjutnya diterakan pada Tabel 39 berikut ini.

TABEL 39
PERBEDAAN ASPIRASI JABATAN PEMUDA
MENURUT JENJANG PENDIDIKAN

Jenjang Pendidikan	Mean	t	signifikansi	
			0,05	0,01
Sekolah Dasar	14,92	0,830	tidak	tidak
S L T P	15,21			
S L T A	15,24	0,100	tidak	tidak
Perg.tinggi	17,07	3,450	ya	ya

B. PEMBAHASAN

Ada beberapa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Berikut ini akan dibahas lebih lanjut tentang makna dari temuan-temuan tersebut.

1. Bagaimanakah pendapat/pandangan pemuda tentang pendidikan dewasa ini ?

Dari pertanyaan tersebut diperoleh kesimpulan jawaban bahwa pendidikan di Sumatera Barat masih kurang ditinjau dari segi kuantitasnya. Dasar pemilihan/tolok ukurnya mereka menyatakan jumlahnya masih kurang yaitu ditinjau dari berbagai segi; banyaknya calon siswa yang dapat ditampung; banyaknya calon siswa yang tidak bisa mengikuti pendidikan dan jumlah sekolah yang ada di berbagai daerah. Untuk pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada umumnya menyatakan telah cukup, tetapi untuk pendidikan tingkat SLTP ke atas pada umumnya menyatakan masih kurang, hal ini didukung oleh kenyataan bahwa jumlah SLTP dan SLTA pada tiap-tiap kecamatan masih sangat terbatas, hal ini juga dinyatakan oleh responden (33,95%). Angka tersebut merupakan angka tertinggi dari empat alternatif jawaban.

Bila ditinjau dari jenis/bidang pendidikan ternyata pendidikan kejuruan dipandang masih sangat kurang dibanding dengan pendidikan umum. Hal ini dibuktikan bahwa sebagian besar (61,64%) menyatakan bahwa pendidikan kejuruan masih kurang, sebagian lagi (23,88%) menyatakan cukup, dan (14,18%) menyatakan lebih dari cukup. Mengenai pendidikan umum, hanya (16,79%) menyatakan kurang, sedangkan yang menyatakan cukup (30,06%) dan yang menyatakan lebih dari cukup (20,15%).

Berdasarkan temuan tersebut dapat dikemukakan bahwa peminat untuk sekolah kejuruan lebih besar dibandingkan

dengan peminat pendidikan umum. Arah minat ini didukung oleh suatu pemikiran bahwa lulusan pendidikan umum ternyata tidak memiliki keterampilan untuk bekerja dan memang tujuan pendidikan umum memang tidak menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai. Dari kenyataan-kenyataan itulah para pemuda berpikiran praktis, bahwa orientasi mereka adalah kerja. Oleh karena itu jenis pendidikan yang diharapkan adalah pendidikan kejuruan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa para pemuda di Sumatera Barat memandang pendidikan SLTP ke atas masih kurang, terutama sekolah kejuruan, dengan asumsi sekolah kejuruan dapat membekali keterampilan para pemuda sehingga siap untuk bekerja/tidak menganggur.

2. Bagaimana pengharapan pemuda terhadap dunia pendidikan ?

Atas pertanyaan itu diperoleh kesimpulan bahwa para pemuda Sumatera Barat menyatakan masih perlu dipikirkan penambahan maupun jumlah daya tampungnya untuk SLTP. Hal ini seiring dengan adanya wajib belajar untuk anak usia SD. Sekarang mulai dirasakan kurang tertampungnya anak-anak tamatan Sekolah Dasar ke SLTP. Di sisi lain ada Sekolah Dasar yang sangat sedikit sekali jumlah muridnya bahkan ada yang tidak punya murid, akibatnya sekolah tersebut ditutup. Hal ini tidak terlepas dari dampak keberhasilannya program keluarga berencana. Pada masa yang akan datang kemungkinan akan sangat dirasakan kurangnya SLTA bila wajib belajar untuk pendidikan dasar

sembilan tahun telah menghasilkan lulusan, demikian pula seterusnya untuk jenjang pendidikan berikutnya.

3. Jenis pendidikan apakah yang diinginkan/diharapkan oleh para pemuda Sumatera Barat ?

Pertanyaan ini telah terjawab bahwa para pemuda Sumatera Barat (68,66%) menghendaki pendidikan menengah kejuruan/keterampilan sangat dibutuhkan keberadaannya, sedangkan untuk pendidikan menengah umum hanya (11,19%) dan perguruan tinggi (20,15%). Dari kenyataan ini menunjukkan bahwa pemuda Sumatera Barat perlu keterampilan (skill) khusus sehingga siap bekerja. Orientasi mereka lebih tertumpu pada dunia kerja. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh keadaan sampel penelitian ini, bahwa sebagian dari mereka berstatus penganggur (tidak sekolah maupun bekerja). Faktor inilah yang mendorong pikiran mereka untuk ditingkatkannya sekolah kejuruan, dengan asumsi punya keterampilan dan segera dapat pekerjaan/menghasilkan uang, dibanding kalau tamat pendidikan umum.

Pendapat ini didukung oleh suatu kenyataan bahwa jenis pendidikan yang mendapat prioritas tinggi dari sejumlah jenis pendidikan lainnya, yaitu : Pendidikan keguruan (21,64%), Pendidikan Agama (19,03%); Pendidikan Kesehatan (16,04%); Pendidikan pertanian (9,70%). Jenis-jenis pendidikan tersebut memiliki prioritas yang tinggi dibandingkan dengan pendidikan komunikasi (3,36%), pendidikan seni dan sastra (4,85%). Dari kenyataan ini

jelas bahwa arah berfikir mereka tentang pendidikan adalah berorientasi praktis, yaitu segera dapat bekerja/mendatangkan penghasilan. Di samping alasan tersebut ada beberapa alasan lain yang mendasari pilihan tersebut, di antaranya adalah sesuai dengan bakatnya (66,79%); sesuai dengan ekonomi orang tua (9,70%); dorongan orang tua (6,72%) dan faktor keterdekatan dengan rumah/tempat tinggal (6,34%) juga merupakan salah satu alasan memilih jenis pendidikan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa banyak pertimbangan bagi para pemuda dalam memilih jenis pendidikan. Masalahnya adalah, apakah dasar pertimbangan tersebut telah sesuai dengan potensi yang dimiliki atau belum. Oleh karena itu perlu pengkajian lebih lanjut.

4. Tingkat/jenjang pendidikan apakah yang diinginkan oleh pemuda dan mengapa mereka menginginkannya ?

Dari enam alternatif pilihan mengenai jenjang pendidikan yang tersedia, ternyata pilihan paling banyak diminati yaitu jenjang Sarjana (38,06%). Ini membuktikan bahwa pemuda Sumatera Barat memiliki aspirasi pendidikan yang relatif tinggi, hanya saja karena adanya beberapa kendala, sehingga mereka banyak yang tidak dapat berhasil dalam mewujudkan aspirasinya itu.

Alasan lain yang mendasari pilihan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi ini ternyata alasan yang paling banyak dari tujuh alternatif yang disediakan ialah memperoleh ilmu

pengetahuan (45,32%) dan mudah mengembangkan karir (19,78%). Berdasarkan alasan ini dapat dikemukakan bahwa aspirasi pendidikan pemuda Sumatera Barat tidak semata-mata untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga ingin meningkatkan ilmu pengetahuannya. Sungguhpun demikian ada juga yang memberikan alasan-alasan lain, seperti untuk mendapatkan kedudukan yang lebih baik di masyarakat (prestise); karena dorongan dari orang tua dan anggota keluarga, mudah mendapatkan pekerjaan, gajinya lebih besar dan lain-lain. Sedangkan para pemuda yang tidak ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, antara lain : kesulitan masalah biaya, merasa tidak mampu, ingin segera bekerja dan ada yang sudah bekerja. Bila menyimak alasan mereka tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu kondisi ekonomi yang tidak mencukupi dan potensi yang dimiliki tidak mendukung untuk melanjutkannya.

5. Dimana pemuda ingin melanjutkan pendidikan dan mengapa mereka menginginkan ?

Dari pertanyaan diperoleh kesimpulan bahwa para pemuda ingin melanjutkan pendidikannya di daerah Sumatera Barat (68,66%) dan yang ingin melanjutkan di luar Sumatera Barat (28,35%), dan yang lainnya (2,99%) tidak punya pilihan yang jelas. Mengapa mereka banyak yang memilih di Sumatera Barat, ternyata banyak faktor yang mendasarinya, yaitu pendidikan di Sumatera Barat sudah baik, tidak membutuhkan biaya yang banyak, dekat

dengan orang tua, dayaampungnya lebih banyak dan sebagainya. Bagi pemuda yang ingin melanjutkan pendidikan di luar Sumatera Barat, alasan yang paling banyak adalah mutu pendidikannya lebih baik dibandingkan dengan pendidikan yang ada di luar Sumatera Barat. Dua sudut pandangan yang berbeda ini, perlu mendapatkan kejelasan tentang mutu pendidikan. Sedangkan lainnya adalah alasan-alasan yang bersifat praktis/teknis, hal ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga yang kurang memadai.

Bagi pemuda yang mempermasalahakan tentang mutu pendidikan, ini menunjukkan bahwa mereka telah selektif dan kritis dalam mengambil keputusan. Hal ini sesuai dengan karakteristik usia perkembangannya, di mana mereka sudah mampu berpikir sebab-akibat dan kritis dalam menanggapi sesuatu (Siti Rahayu Haditono, 1988). Potensi yang demikian perlu mendapatkan pembinaan dengan baik.

6. Apakah upaya yang dilakukan oleh pemuda untuk dapat diterima pada jenis dan tingkat pendidikan yang mereka ingini ?

Kebanyakan pemuda (77,61%) menyatakan sukar untuk masuk ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi, terutama untuk perguruan tinggi. Menyadari hal itu maka ada beberapa usaha yang dilakukan pemuda agar dapat diterima di pendidikan lanjutan. Usaha yang dilakukan itu adalah belajar keras (64,18%), mengikuti les/kursus

(23,51%), mendari jasa orang lain (7,84%) dan lain-lain. Ditinjau dari satu sisi usaha-usaha itu ada yang positif dan ada yang kurang positif. Belajar keras merupakan usaha yang sangat positif, sedangkan yang ikut les/kursus ingin mengambil jalan pintas lebih-lebih yang menggunakan jasa orang lain.

Belajar keras dilakukan oleh pemuda yang kepercayaan pada dirinya tinggi dan ini punya dampak positif terhadap keberhasilan belajarnya. Bagi yang ikut les/kursus dan mencari jasa orang lain adalah mereka yang merasa kurang percaya diri dan kemungkinan kondisinya memungkinkan untuk itu. Pemuda punya sifat suka mencari jalan pintas dan tidak mau susah-susah, inilah mereka yang menempuh dua usaha tersebut. Di samping itu mereka mungkin juga menyimak pengalaman orang lain, tetapi lupa bahwa beberapa kendala dapat muncul kemudian bila mereka telah mulai mengikuti pendidikan lanjutan itu.

7. Pertimbangan-pertimbangan apakah yang digunakan oleh pemuda untuk memilih suatu lembaga pendidikan ?

Dari sepuluh alternatif pertimbangan yang dikemukakan, ternyata mutu pendidikan merupakan pertimbangan yang paling banyak (67,16%) dikemukakan oleh para pemuda, sesudah itu biaya pendidikan dan status lembaga. Berdasarkan perolehan tersebut dapat dikemukakan bahwa idealisme pemuda masih mewarnai pola pikir dan keinginannya. Hal ini ditunjukkan bahwa mutu pendidikan merupakan pertimbangan utama; sungguhpun

demikian ada pula yang memandang bahwa imbalan/penghasilan setelah bekerja merupakan pertimbangan utama (10,45%). Para pemuda memandang bahwa mutu pendidikan mempunyai nilai yang lebih tinggi di banding besarnya biaya yang harus dilakukan. Ini merupakan suatu masukan bagi para pengelola pendidikan dan instansi terkait, untuk menjaga/meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana diharapkan oleh para pemuda. Para pemuda sudah semakin sadar akan kualitas manusia, merupakan tuntutan kehidupan menjelang tahun dua ribuan ini. Di negara kita telah menggejala bahwa keberhasilan kehidupan seseorang banyak ditentukan oleh kualitas diri, bukan karena faktor jenis kelamin, popularitas dan sebagainya.

B. Apakah hambatan yang dihadapi oleh pemuda dalam rangka mewujudkan keinginannya ?

Hambatan yang paling banyak ditemui oleh pemuda dari tujuh jenis hambatan yang ada yaitu kemampuan ekonomi orang tua yang kurang memadai (63,43%). Idealisme pemuda tadi sering kandas karena kondisi ekonomi yang kurang mendukung.

Berhubung sampel penelitian ini ada yang tinggal di daerah-daerah, maka ada yang menemui hambatan tidak mendapatkan informasi yang lengkap tentang pendidikan yang akan dimasuki (13,06%). Berdasarkan dua temuan tentang hambatan ini, memberikan isyarat bahwa kondisi ekonomi orang tuaa bagi para pemuda tersebut kurang mendukung mewujudkan cita-cita dan potensinya.

Di samping itu di antara mereka ada yang tidak tahu lebih banyak tentang pendidikan lanjutan. Pada hal mereka banyak (57,46%) yang menyatakan bahwa melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi sangat perlu. Dengan adanya hambatan tersebut, maka potensi pemuda yang mestinya dapat berkembang dengan baik, akhirnya tidak terwujud.

9. Bagaimana pendapat/pandangan pemuda tentang jabatan/pekerjaan dewasa ini ?

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan (56,34%) pemuda memandang jumlah lapangan pekerjaan masih kurang dan hanya sedikit (25,75%) yang menyatakan cukup. Sebagai alasan bahwa jumlah lapangan pekerjaan tersebut masih kurang yaitu banyaknya lulusan lembaga pendidikan yang belum bekerja (78,73%). Masalah ini timbul karena pengertian bekerja pada umumnya dikaitkan dengan pegawai negeri. Jadi yang belum bekerja sebagai pegawai negeri merasa bahwa ia belum bekerja, sungguhpun telah berwiraswasta. Artinya pekerjaan mereka belum sesuai dengan ijazah yang dimilikinya. Hal ini juga dikuatkan oleh pandangan masyarakat bahwa orang yang bekerja bukan sebagai pegawai negeri/tidak sesuai dengan ijazah yang dimiliki dianggapnya belum bekerja.

10. Sejauh mana pemuda telah mengenali adanya jabatan/pekerjaan ?

Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian pemuda ada yang telah mengenal beberapa pekerjaan dengan baik (27,98%) dan ada yang baru mengenal sebagian kecil dari beberapa jabatan/pekerjaan (22,02%). Selanjutnya dinyatakan pula bahwa kebanyakan yang mereka kenali adalah pengetahuan dan keterampilan yang dituntutnya. Pengetahuan/pengenalannya tentang dunia kerja ternyata masih sangat terbatas, sungguhpun mereka telah menyatakan mengenali pekerjaan tersebut. Masih ada di antara mereka yang baru mengetahui prosedur memasuki pekerjaan (7,46%); uraian tugas suatu jabatan (19,03%) dan imbalan kerja yang diperolehnya (8,96%).

Berdasarkan temuan tersebut dapat dikemukakan bahwa masih banyak para pemuda yang belum mengetahui secara lengkap tentang sesuatu pekerjaan seperti prosedur memasuki pekerjaan, uraian tugas, sistem promosi kepangkatan/kemungkinan pengembangan karir, dan sebagainya. Bagi mereka yang masih menganggur mungkin salah satu kendalanya yaitu belum mengerti jenis maupun ruang lingkup pekerjaan yang tersedia. Di samping itu kegagalan bagi mereka yang sudah bekerja mungkin disebabkan oleh miskinnya pengetahuan tentang pekerjaan tersebut. Mereka tidak mengerti sebelumnya tentang tuntutan kemampuan (kompetensi) yang harus dimiliki bagi yang ingin bekerja dalam bidang pekerjaan itu.

11. Dari mana atau dari siapa saja pemuda dapat mengenal berbagai hal tentang jabatan/pekerjaan ?

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa sumber informasi yang paling banyak diperoleh para pemuda tentang suatu pekerjaan yaitu melalui media cetak seperti surat kabar, surat edaran, media elektronika. Sedangkan orang tua kelihatannya kurang besar peranannya dalam memberikan informasi pekerjaan kepada anaknya (7,46%). Hal ini kemungkinan orang tua para pemuda memang tidak tahu tentang pekerjaan yang bisa dimasuki atau tidak punya kesempatan untuk menginformasikannya. Berdasarkan kenyataan tersebut jelas metode yang paling efektif untuk memberikan informasi tentang pekerjaan adalah melalui media cetak atau media elektronik (radio, televisi, dsb.). Bagi pemuda yang tinggal di desa, mungkin melalui media elektronik terjangkau (efektif) dibanding media cetak. Peranan guru di sekolah dalam memberikan informasi ini sebenarnya cukup penting karena jam pertemuannya dengan para siswa lebih banyak dibanding orang lain. Sayangnya tidak semua guru memiliki kesempatan ataupun bahan yang akan disampaikan.

12. Pertimbangan-pertimbangan apakah yang digunakan oleh pemuda dalam memilih suatu jabatan/pekerjaan ?

Dasar pertimbangan yang paling banyak dikemukakan oleh pemuda dalam memilih suatu jenis pekerjaan yaitu kesesuaian antara jabatan dengan pendidikannya (77,98%);

sesudah itu pertimbangan berikutnya adalah imbalan penghasilan yang diterima (35,07%).

Dari temuan ini dapat dikemukakan bahwa para pemuda kurang motivasinya untuk melakukan pekerjaan di luar bidang pendidikan yang telah ditekuni. Akibatnya kalau pekerjaan yang sesuai dengan pendidikannya tidak ada, mereka menganggur, walaupun ada pekerjaan mereka merasa tidak tertarik pada pekerjaan tersebut.

13. Golongan jabatan/pekerjaan apakah yang diinginkan oleh pemuda, dan mengapa mereka menyenangkannya ?

Dari pertanyaan penelitian tersebut diperoleh temuan bahwa golongan jabatan yang banyak diinginkan pemuda dari sembilan jenis pekerjaan yaitu tenaga profesional (37,69%) dan pejabat pelaksana (21,64%). Sedangkan jabatan yang kurang diminati yaitu tenaga produksi (2,24%). Adapun sembilan jenis jabatan yang tersedia itu ialah Tenaga Profesional, Pejabat Tinggi Negara, Pejabat Pelaksana, Tenaga Usaha Penjualan, Tenaga Usaha Jasa, Tenaga Usaha Pertanian, Tenaga Produksi, ABRI, dan tenaga lainnya. Dari sembilan jenis penggolongan jabatan tersebut, kemudian ditinjau lagi berdasarkan jenis sektor/lapangan pekerjaan yang tersedia sebagai berikut : (1) Sektor pendidikan, (2) sektor agama, (3) sektor pertanian, (4) sektor peternakan, (5) sektor kesehatan, (6) sektor perekonomian, (7) sektor perindustrian, (8) sektor telekomunikasi, (9) sektor seni dan sastra, (10) sektor

Hankam, (11) sektor perhubungan, (12) sektor ketatausahaan, (13) sektor pelayanan jasa, dan (14) sektor pertambangan.

Dari sejumlah sektor tersebut, ternyata sektor yang banyak diminati pemuda adalah sektor pendidikan (20,89%); sektor agama (12,69%) dan sektor kesehatan (10,82%); sedangkan sektor yang kurang diminati mereka adalah sektor perhubungan (1,12%) dan sektor pertambangan (1,49%).

Berdasarkan temuan-temuan tersebut dapat dikemukakan bahwa para pemuda kelihatannya telah memiliki wawasan dunia kerja yang agak luas, hal ini dibuktikan bahwa di antara ingin menjadi tenaga profesional atau pejabat pelaksana, dan hanya sedikit di antara mereka yang ingin menjadi tenaga produksi. Bila keinginan ini betul-betul murni (bukan sifat idealis yang domotori usia remajanya) maka dapat dijadikan modal dasar atau asset pemerintah daerah Sumatera Barat untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Pemikiran yang demikian itu mungkin mewarnai pendapat selanjutnya bahwa mereka tidak banyak yang berminat bekerja dalam bidang pertambangan dan perhubungan karena bidang-bidang ini mungkin dipandanginya lebih banyak berorientasi sebagai tenaga yang tidak profesional.

Mengapa para pemuda menginginkan golongan atau sektor pekerjaan sebagaimana tersebut di atas ? Alasannya adalah memiliki jenjang karir yang lebih baik.

Alasan-alasan lain yang mendasari keinginan para pemuda memilih jenis/tingkat jabatan atau sektor pekerjaan itu adalah tugas-tugasnya lebih menyenangkan, pendapatannya lebih memuaskan, fasilitas yang tersedia lebih menarik, dan mendapatkan fasilitas yang menyenangkan.

14. Status pekerjaan apakah yang diinginkan oleh pemuda, dan mengapa menyenangkannya ?

Status pekerjaan yang paling banyak diinginkan oleh para pemuda adalah pegawai negeri (42.16%) dari lima status/jenis pekerjaan (pegawai negeri, ABRI, karyawan perusahaan swasta, wiraswasta dan pekerjaan lainnya). Mengapa para pemuda lebih banyak menginginkan pekerjaan sebagai pegawai negeri?. Alasan mereka adalah memiliki jaminan hidup yang lebih baik (44.40%), mempunyai penghasilan tetap (17.91%), dan mempunyai kedudukan terpandang dalam masyarakat (17.54%).

Berdasarkan temuan tersebut dapat dikemukakan bahwa status pegawai negeri masih merupakan prioritas harapan bagi para pemuda. Ini berarti bahwa pekerjaan swasta merupakan prioritas kedua. Pernyataan pemuda ini didukung oleh suatu bukti di mana ada pengumuman penerimaan pegawai negeri, cukup banyak pemuda yang mendaftarkan diri. Kadang-kadang jumlah peminat di luar dugaan, sehingga perbandingan antara yang akan diterima dengan peminat 1 : 25. Pola yang demikian secara

berangsur-angsur hendaknya dirubah, sehingga arah minat serta aspirasi para pemuda tidak hanya tertumpu pada pegawai negeri semata-mata, dan pada akhirnya makin lama jumlah pengangguran di Indonesia semakin berkurang.

15. Dimanakah pemuda ingin bekerja dan mengapa menginginkannya ?

Dalam hal ini temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa dari lima alternatif pilihan, ternyata pilihan yang paling banyak para pemuda ingin bekerja di dalam kota daerah Sumatera Barat (31,72%), pilihan berikutnya yaitu ingin bekerja di kampung sendiri. Hanya sebagian kecil (14,18%) para pemuda yang ingin bekerja di luar Sumatera Barat. Dari empat alasan yang disajikan (ingin mengangkat taraf hidup rakyat desa, kesempatan bekerja lebih luas, penghasilan dapat lebih banyak dan alasan lainnya) ternyata ingin mengangkat taraf hidup rakyat desa merupakan alasan yang paling banyak (42,91%) diberikan oleh pemuda, alasan berikutnya yaitu kesempatan bekerja lebih luas.

Berdasarkan temuan tersebut dapat dikemukakan bahwa para pemuda masih tinggi jiwa pengabdianya kepada daerah kelahirannya. Hal ini perlu dipupuk dan dikembangkan. Bagi mereka yang beranggapan bahwa di kota mempunyai kesempatan kerja yang lebih luas, memang benar adanya kalau dikaitkan dengan harapan mereka ingin menjadi pegawai negeri. Di kota sebagai pusat

pemerintahan, banyak instansi atau lembaga-lembaga pemerintah yang memerlukan tenaga/pegawai yang lebih banyak dibanding di pedesaan.

Bagi pemuda yang ingin mengangkat taraf hidup rakyat desa, lebih cenderung pada cita-cita idealnya saja, sebab di sisi lain mereka kebanyakan ingin menjadi pegawai negeri. Kenyataan menunjukkan bahwa pegawai negeri yang paling banyak adalah di daerah perkotaan dari pada di pedesaan. Pendapat yang kontradiksi ini perlu diluruskan dan diberikan informasi yang jelas agar para pemuda tidak terperangkap pada idealistik saja. Mereka hendaknya mampu melihat permasalahan (dunia kerja) secara obyektif.

16. Apakah kesulitan/hambatan yang dialami oleh pemuda dalam mendapatkan suatu pekerjaan ?

Hambatan yang paling menonjol dirasakan oleh pemuda dalam mendapatkan pekerjaan yaitu jumlah tenaga kerja yang ada melebihi dari pekerjaan yang ada (55,58%) dan bagi mereka yang ingin berwiraswasta faktor yang menghambat yaitu kesulitan untuk memperoleh modal kerja (13,81%). Temuan ini diperkuat oleh suatu kenyataan bila ada penerimaan pegawai yang jumlahnya sangat terbatas dibanjiri oleh pencari kerja yang jumlahnya cukup besar. Hal ini menandakan adanya ketidakseimbangan antara kesempatan kerja yang ada dengan pencari kerja. Akibatnya terjadilah upah kerja yang rendah, dengan

demikian pemerintah terpaksa menetapkan suatu peraturan yang memuat standar gaji pegawai/karyawan terendah.

Hambatan lain yaitu kesulitan memperoleh modal, memang kehidupan para pemuda pada umumnya masih tergantung pada orang tuanya, dan taraf ekonomi orang tua kebanyakan menengah ke bawah. Oleh karena itu wajarlah kalau mereka mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal usaha.

Di samping faktor-faktor tersebut, yang menjadi hambatan dalam memilih pekerjaan adalah pertimbangan-pertimbangan psikologis, seperti pekerjaan itu apakah disukai oleh orang banyak atau tidak, mendatangkan prestise di masyarakat atau tidak, dan sebagainya.

17. Upaya apakah yang dilakukan pemuda untuk mendapatkan pekerjaan ?

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa usaha yang banyak dilakukan oleh pemuda untuk mendapatkan pekerjaan adalah mengikuti pendidikan/latihan dan atau kursus (51,86%) yang kedua adalah menambah modal (33,21%) dan usaha lain. Usaha ini kelihatannya berlawanan dengan keinginan mereka untuk menjadi pegawai negeri. Kegiatan latihan atau kursus merupakan usaha untuk berwiraswasta. Hal ini terjadi karena mereka menyadari sulitnya untuk menjadi pegawai negeri. Dengan demikian kursus merupakan program terminal sebelum mereka memperoleh pekerjaan yang diharapkan yaitu sebagai pegawai negeri. Oleh karena itu

jawaban ini sebenarnya kurang mendukung untuk mencapai cita-cita pekerjaan yang mereka inginkan.

Usaha menambah modal dilakukan oleh responden yang telah berwiraswasta; usaha ini sudah tepat bagi mereka yang menekuni pekerjaannya itu. Sungguhpun demikian 2 (dua) macam usaha tersebut dilakukan bukanlah merupakan program akhir, hal ini dikuatkan oleh pendapat mereka yang menyatakan tidak bekerja karena belum ada lowongan pekerjaan (29,85%), tidak memiliki keterampilan khusus (18,66%) maka mereka mengikuti kursus atau latihan, tidak lulus seleksi masuk (14,25%) dan belum ada pekerjaan yang cocok (13,43%). Dari kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan pemuda untuk mendapatkan pekerjaan merupakan program yang bersifat sementara (terminal).

18. Bagaimana perbedaan aspirasi pemuda ditinjau dari segi usia ?

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa makin tinggi usia pemuda ternyata makin luas aspirasinya terhadap pendidikan dan pekerjaan. Hal ini disebabkan bahwa makin bertambah usianya, kemungkinan bertambah luas pengetahuannya dan pengenalannya mengenai dunia pendidikan dan lapangan pekerjaan. Informasi yang diperoleh tentang pendidikan dan pekerjaan dapat diserap dari berbagai media komunikasi. Dengan demikian maka wawasannyapun terhadap pendidikan dan pekerjaan mengalami perubahan.

19. Bagaimana perbedaan aspirasi pemuda dalam kaitannya dengan tingkat pendidikan mereka ?

Temuan yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan aspirasi pemuda terhadap pendidikan dan pekerjaan ditinjau dari jenjang pendidikan mereka. Baik yang berpendidikan rendah maupun tinggi aspirasinya tidak berbeda mengenai pendidikan dan jabatan yang diinginkannya.

Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh harapan hidup yang lebih baik untuk masa yang akan datang, keinginan seperti ini juga berlaku untuk setiap orang. Hasil penelitian Jersild (dalam Andi Mappiare, 1982) juga menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mendatangkan kebahagiaan bagi remaja yaitu dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan mendapatkan lapangan kerja yang diinginkan.

Hurlock (1980) juga mengemukakan bahwa bukan tingkat pendidikan semata yang menjadi dasar pertimbangan dalam memilih pekerjaan, tetapi juga kemampuan mencapai keberhasilan kerja dalam bidang yang dipilihnya, bagaimana rasa tanggung jawabnya, dan sebagainya.

Hasil penelitian Writing, Arnald dan Courod (dalam Muhammad Thayeb Manrihu, 1988) juga membuktikan bahwa pola nilai-nilai kerja yang paling menonjol pada sampel (kelas VI SD, SLTP, dan SLTA) adalah orientasi kerja intrinsik, seperti aktivitas, keterlibatan dan rasa bangga (pendapat ini untuk semua jenjang pendidikan).

Dengan demikian jelaslah bahwa tingkat pendidikan tidak menimbulkan perbedaan aspirasi terhadap pendidikan dan pekerjaan.

20. Bagaimanakah aspirasi pemuda terhadap pendidikan dan pekerjaan ditinjau dari status pekerjaannya ?

Temuan penelitian ini menunjukkan ada perbedaan aspirasi pendidikan dan pekerjaan antara pemuda yang belum bekerja ($t = 2,00$). Pemuda yang sudah bekerja mempunyai aspirasi yang lebih luas terhadap pendidikan. Hal ini kemungkinan disebabkan mereka telah merasakan perlunya pendidikan yang memadai untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya dan meniti jenjang karir yang lebih tinggi. Dalam dunia kerja semakin dirasakan oleh para pemuda bahwa pendidikan mempunyai peranan penting terutama dalam menghadapi persaingan di antara pencari kerja.

Mengenai aspirasi pekerjaan diperoleh kesimpulan bahwa pemuda yang sudah bekerja mempunyai aspirasi sedikit lebih luas dari pada aspirasi pemuda yang belum bekerja ($t = 0,07$). Perbedaan aspirasi ini kemungkinan disebabkan bagi mereka yang sudah bekerja dapat belajar dari pengalamannya itu. Dewa Ketut Sukardi (1987) mengemukakan bahwa pengetahuan diri sendiri mempunyai peranan untuk meningkatkan atau mengurangi ketepatan pilihan seseorang. Orang-orang yang memiliki pengetahuan diri yang tepat dan luas, cenderung lebih tepat dalam membuat pilihan-pilihan yang lebih memadai.

Bagi mereka yang telah bekerja, telah memahami akan kemampuannya dalam menghadapi suatu pekerjaan. Berdasarkan pengalamannya itulah sebagai bahan pertimbangan dalam memikirkan pekerjaan yang dianggapnya lebih tepat.

21. Bagaimanakah perbedaan aspirasi pemuda ditinjau dari perbedaan jenis kelamin ?

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan mengenai aspirasi pemuda terhadap pendidikan dan pekerjaan ditinjau dari perbedaan jenis kelamin. Sungguhpun demikian aspirasi anak laki-laki sedikit lebih unggul dibanding anak perempuan terhadap pendidikan ($t = -1,87$) dan terhadap pekerjaan ($t = -1,55$). Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh sosial budaya masyarakat Indonesia, dimana kaum laki-laki memiliki tanggung jawab (sosial ekonomi) yang lebih berat dari pada kaum wanita. Di samping itu harapan orang tua mengenai kelanjutan studi dan lapangan kerja juga sedikit berbeda antara anak laki-laki dan anak perempuan. Willerman (1976) mengungkapkan tentang minat pekerjaan dengan kesimpulan anak perempuan lebih berminat pada bidang pekerja sosial (social worker), sedangkan kaum laki-laki lebih berminat pada pekerjaan yang bersifat out of door (pekerja lapangan), teknik dan pekerjaan yang membutuhkan tenaga fisik.

Pendapat tersebut di atas senada dengan pendapat Hurlock (1978), dimana kelompok sek pria harus bertanggung jawab atas tugas-tugas yang menuntut kekuatan fisik, mampu melakukan hal-hal yang menuntut tenaga lebih besar; dan wanita melakukan hal-hal yang lebih membutuhkan keterampilan hasil koordinasi otot yang lebih baik.

Sedangkan menurut Women's Bureau, Herr dan Craner (dalam Muhammad Thayeb Manrihu, 1988) mengemukakan bahwa mayoritas wanita bekerja karena kebutuhan ekonomik. Dua pertiga (66%) dari wanita dalam dunia kerja pada bulan Maret 1982 masih belum kawin, 25% janda, 5% cerai, 11% berpisah dan 4% atau mempunyai suami yang penghasilannya pada tahun 1991 kurang dari \$ US 15.00 (21%).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa pada hakikinya ada perbedaan kemampuan dan keinginan dalam dunia kerja antara laki-laki dan perempuan. Namun dengan adanya toleransi dan keterbukaan lapangan dunia kerja bagi kaum wanita, niscaya dapat mempengaruhi harapan-harapannya terhadap jenis pekerjaan. Kondisi itulah yang mungkin mempengaruhi tidak adanya perbedaan aspirasi antara pemuda laki-laki dan perempuan dalam bidang pendidikan dan pekerjaan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan/hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat dirumuskan beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut :

A. KESIMPULAN

1. Aspirasi tentang Pendidikan

a. Pandangan terhadap pendidikan

Sebagian besar (79,23%) pemuda berpandangan bahwa keadaan pendidikan di Sumatera Barat secara kuantitatif belum memadai, angka tersebut adalah rata-rata jawaban pemuda dari tiga alternatif jawaban yang disediakan terutama pada tingkat SLTP, SLTA, dan PT. Pandangan ini berdasarkan atas pernyataan mereka, yaitu masih banyaknya calon siswa yang tidak dapat diterima/ditampung pada jenis dan tingkat pendidikan tersebut. Secara lebih rinci pandangan pemuda terhadap pendidikan di Sumatera Barat (77,24%) mereka menyatakan bahwa SLTP masih kurang; (91,04%) mereka menyatakan bahwa SLTA masih kurang; dan (69,42%) dari mereka menyatakan bahwa PT masih kurang.

b. Pengharapan terhadap dunia pendidikan

Dari analisis terhadap jawaban yang diberikan pemuda, ternyata sebagian besar (68,66%) dari mereka menyatakan bahwa perlu adanya peningkatan jumlah

pendidikan menengah terutama pendidikan yang bersifat kejuruan/keterampilan. Ini berdasarkan jawaban mereka yang menyatakan bahwa melalui pendidikan kejuruan/keterampilan diharapkan para lulusannya di samping dapat melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi, juga siap untuk bekerja di masyarakat (60,45%). Selanjutnya juga diperoleh gambaran bahwa (21,64%) dari mereka menyatakan bahwa jenis pendidikan yang diharapkan adalah pendidikan kejuruan/keguruan, (19,23%) pendidikan agama, dan (16,04%) dari mereka menyatakan jenis pendidikan yang diharapkan adalah pendidikan kesehatan.

Di samping itu juga diperoleh gambaran tentang alasan mereka memilih jenis pendidikan (kejuruan/keguruan, agama, dan kesehatan) adalah (66,79%) dari mereka mengatakan bahwa pemilihan itu didasarkan pada bakat dan minat; (9,70%) menyatakan sesuai dengan kemampuan ekonomi orang tua. Hanya sebagian kecil (6,72%) dari mereka yang menyatakan berdasarkan dorongan orang tua dan faktor-faktor lain.

c. Tingkat/jenjang pendidikan yang diinginkan pemuda

Dari analisis terhadap jawaban yang diberikan pemuda, ternyata (38,06%) dari mereka menginginkan pendidikan terakhir sampai tingkat/jenjang Sarjana (S1), dan (22,39%) menginginkan sampai tingkat Doktor (S3). Hanya (15,67%) dari mereka yang menginginkan pendidikan terakhirnya sampai tingkat/jenjang Diploma

(D I, D II, dan D III). Sementara, hanya sebagian kecil saja (8,58%) dari mereka yang menginginkan sampai tingkat/jenjang pendidikan SLTA. Ini berarti bahwa pemuda Sumatera Barat pada umumnya berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan mereka sampai ke Perguruan Tinggi.

Alasan pemuda menginginkan pendidikan terakhirnya Perguruan Tinggi adalah untuk memperoleh dan menambah ilmu pengetahuan (45,52%) mempermudah pengembangan karier (19,78%), dan memperoleh kedudukan/status sosial yang baik di masyarakat (13,43). Ini berarti bahwa pemuda Sumatera Barat dalam menentukan tingkat/jenjang pendidikannya sudah memiliki dasar pemikiran yang baik, karena sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi itu (PT), adalah untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dan pengembangan karir selanjutnya.

d. Tempat mengikuti pendidikan

Pada umumnya (68,66%) pemuda Sumatera Barat ingin melanjutkan pendidikannya di Sumatera Barat. Hanya sedikit (28,35%) dari mereka yang ingin melanjutkan pendidikan di luar Sumatera Barat. Pendapat tersebut di atas didasari oleh pandangan pemuda (35,07%) yang menyatakan bahwa mutu pendidikan di Sumatera Barat cukup baik. Sedangkan (32,46%) dari mereka menyatakan bahwa kalau melanjutkan pendidikan

di Sumatera Barat tidak membutuhkan biaya yang banyak. Hanya (18,66%) dari mereka yang menyatakan dekat dengan orang tua.

Alasan mereka yang memilih tempat melanjutkan pendidikan di luar Sumatera Barat, (32,46%) dari mereka menyatakan bahwa mutu pendidikan di luar Sumatera Barat lebih baik, dan (18,66%) karena mereka ingin berpisah dengan keluarga. Sedangkan (17,91%) dari mereka menyatakan bahwa mereka memilih tempat melanjutkan pendidikan di luar Sumatera Barat karena ada famili di sana.

- e. Upaya yang dilakukan pemuda untuk dapat diterima pada jenis dan tingkat pendidikan yang diinginkannya

Setelah dianalisis jawaban yang diberikan pemuda ternyata sebagian besar (64,18%) dari mereka menyatakan perlu belajar keras untuk dapat diterima pada jenis/tingkat pendidikan yang diinginkannya, dan (23,51%) dari mereka menyatakan perlu mengikuti les atau kursus.

Dari jawaban pemuda tersebut ternyata mereka telah dapat memahami tentang usaha-usaha yang harus dilakukannya untuk dapat diterima pada salah satu jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Pertimbangan pemuda dalam memilih tingkat dan jenis pendidikan tertentu sebagian besar (67,16%) mereka menyatakan bahwa pertimbangan yang utama adalah mutu dari pendidikan itu sendiri, selanjutnya

(51,12%) dari mereka menyatakan biaya dari pendidikan itu, serta (38,81%) dari mereka menyatakan status dari lembaga pendidikan itu.

- f. Hambatan-hambatan yang dihadapi pemuda dalam mewujudkan keinginannya.

Sebagian besar (63,64%) dari pemuda menyatakan bahwa hambatan yang paling besar dalam mewujudkan keinginannya untuk melanjutkan pendidikan adalah faktor kemampuan ekonomi orang tua, dan (13,06%) dari mereka menyatakan kurang adanya informasi yang lengkap tentang jenis/tingkat pendidikan yang akan dimasuki.

2. Aspirasi tentang Jabatan/Pekerjaan

- a. Pandangan pemuda tentang ketersediaan jabatan/pekerjaan dewasa ini

Sebagian besar (56,34%) dari pemuda berpandangan bahwa jumlah dan jenis pekerjaan yang ada sekarang ini masih kurang. Ini didasari oleh masih banyaknya pemuda yang belum berhasil mendapatkan pekerjaan tertentu. Sementara jenis pekerjaan yang diinginkannya adalah pekerjaan profesional, pejabat pelaksana, dan pejabat tinggi negara, serta pegawai negeri. Tentu saja lowongan yang tersedia sangat terbatas.

Hanya (25,75%) saja dari pemuda yang menyatakan bahwa jumlah dan jenis pekerjaan yang ada di masyarakat mencukupi, dan (17,91%) dari pemuda yang menyatakan jumlah dan jenis pekerjaan yang ada di masyarakat banyak. Hal itu didasari oleh pandangan mereka bahwa jumlah dan jenis pekerjaan itu bukan hanya profesional, pejabat negara, dan pegawai negeri saja, tetapi juga jenis pekerjaan lainnya seperti: wirswasta, swasta, jasa, dan pekerjaan non-profesional lainnya.

b. Pengharapan pemuda tentang jabatan/pekerjaan

Golongan jabatan/pekerjaan yang diinginkan pemuda Sumatera Barat adalah jabatan tenaga profesional (37,69%), pejabat pelaksana (21,64%), dan pejabat tinggi negara (13,81%).

Alasan pemilihan jabatan/pekerjaan tersebut didasari oleh pemikiran pemuda seperti pekerjaan tersebut memiliki jenjang karir yang jelas (35,07%), pekerjaan tersebut memiliki tugas-tugas yang lebih menyenangkan (18,28%), dan dengan pekerjaan tersebut memperoleh pendapatan yang lebih memuaskan dan memiliki jaminan untuk masa depan (14,92%).

c. Lapangan pekerjaan yang diinginkan pemuda

Dari sektor pekerjaan yang ada, ternyata sektor yang paling banyak diminati adalah sektor pendidikan (20,89%), sektor agama (12,69%), dan sektor kesehatan

(10,82%). Sementara sektor pekerjaan lainnya seperti pertanian, peternakan, dan sebagainya agak kurang diminati.

Sedangkan status pekerjaan yang diinginkan pemuda adalah pegawai negeri (42,16%), wiraswasta (25,75%), karyawan perusahaan swasta (13,81%), dan ABRI (11,19%).

Alasan pemilihan status pekerjaan tersebut adalah karena pekerjaan tersebut memiliki jaminan hidup yang lebih baik (44,40%), mempunyai penghasilan tetap (17,91%), dan karena pekerjaan tersebut mempunyai kedudukan terpandang dalam masyarakat (17,54%).

d. Tempat yang diinginkan untuk bekerja

Tempat bekerja yang mereka inginkan adalah di kota-kota yang ada di Sumatera Barat (31,72%), di kampungnya sendiri (22,39%), di desa-desa yang ada di Sumatera barat (19,78%) dan sedikit sekali (14,18%) di antara mereka yang mau bekerja di luar Sumatera Barat.

Alasan yang mereka kemukakan dalam memilih tempat bekerja tersebut adalah, ingin mengangkat taraf hidup masyarakat desa (42,91%), kesempatan untuk bekerja lebih luas (34,70%), dan hanya sedikit (8,96%) dari mereka yang mengemukakan karena penghasilan yang didapat lebih banyak.

e. Kesulitan/hambatan yang dihadapi dalam mendapatkan pekerjaan

Sebagian besar (58,58%) dari pemuda menyatakan bahwa kesulitan/hambatan yang dihadapinya dalam mendapatkan pekerjaan adalah jumlah tenaga kerja tidak seimbang dengan lapangan pekerjaan yang tersedia; kesulitan memperoleh modal untuk bekerja (13,81%), dan pendidikan/keahlian yang dimiliki kurang dibutuhkan masyarakat (13,43%).

Pengenalan pemuda tentang berbagai jenis pekerjaan

Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian pemuda Sumatera Barat telah mengenal dengan baik beberapa jabatan yang ada di masyarakat (27,98%), sebagian lagi baru mengenal sebagian kecil tentang jabatan/pekerjaan yang ada di masyarakat (22,01%), baru mengenal secara garis besar (18,66%), dan yang telah mengenal dengan baik hanya sebagian kecil saja (15,67%).

Pengenalan terhadap jenis pekerjaan yang ada di masyarakat itu diperoleh dari berbagai sumber, seperti : dari media cetak (40,67%), media elektronik (29,48%), dari guru di sekolah (10,45%).

Pertimbangan pemuda dalam memilih pekerjaan adalah : pekerjaan tersebut sesuai dengan pendidikannya (77,98%), imbalan/penghasilan yang diterima (35,07%), status jabatan tersebut dalam

masyarakat (31,72%), dan pertimbangan pengembangan karir (30,79%).

3. Perbedaan Aspirasi Pemuda Sumatera Barat tentang Pendidikan dan Jabatan

Dalam penelitian ini juga dilihat perbedaan aspirasi pemuda tentang pendidikan dan jabatan menurut beberapa variabel, di antaranya variabel umur, jenis kelamin, status perkawinan, status pekerjaan, dan jenjang pendidikan.

a. Aspirasi pendidikan dan jabatan pemuda menurut tingkat umur

Tidak terdapat perbedaan yang berarti antara aspirasi pendidikan pemuda antar umur baik pada taraf signifikansi 0,05, maupun pada taraf signifikansi 0,01.

Aspirasi pemuda terhadap jabatan juga tidak terdapat perbedaan yang berarti antara tingkat umur pada taraf signifikansi 0,01, tetapi pada taraf 0,05 terdapat perbedaan antara tingkat umur 15,0 - 18,0 tahun dan umur 19,0 - 21,0 tahun.

b. Aspirasi pendidikan dan jabatan pemuda menurut jenis kelamin

Tidak terdapat perbedaan yang berarti antara aspirasi pemuda laki-laki dan perempuan terhadap pendidikan dan jabatan, baik pada taraf signifikansi 0,01 maupun pada taraf 0,05.

c. Aspirasi pendidikan dan jabatan pemuda menurut status perkawinan

Tidak terdapat perbedaan yang berarti antara aspirasi pendidikan pemuda menurut status perkawinan baik pada taraf signifikansi 0.01 mau pun pada taraf signifikansi 0,05.

Sedangkan aspirasi pemuda terhadap jabatan terdapat perbedaan pada taraf signifikansi 0,05, sedangkan pada taraf 0,01 tidak terdapat perbedaan.

d. Aspirasi pendidikan dan jabatan pemuda menurut status pekerjaan

Terdapat perbedaan yang berarti terhadap aspirasi pendidikan pemuda menurut status pekerjaan pada taraf signifikansi 0,05, tetapi pada taraf signifikansi 0.01 tidak terdapat perbedaan.

Sedangkan aspirasi pemuda terhadap pekerjaan tidak terdapat perbedaan dilihat dari status pekerjaan baik pada taraf signifikansi 0,05 maupun pada taraf 0,01.

e. Aspirasi pendidikan dan jabatan pemuda menurut jenjang pendidikan

Terdapat perbedaan yang berarti antara aspirasi pendidikan pemuda yang tamat SD dengan yang tamat SLTP pada taraf signifikansi 0,05, tetapi pada taraf 0,01 tidak terdapat perbedaan.

Tidak terdapat perbedaan yang berarti antara aspirasi pendidikan pemuda yang tamat SLTP dengan pemuda yang tamat SLTA baik pada taraf signifikansi 0,05 mau pun pada taraf 0,01.

Di samping itu, juga tidak terdapat perbedaan yang berarti antara aspirasi pendidikan pemuda yang tamat SLTA dengan pemuda yang tamat Perguruan Tinggi, baik pada taraf signifikansi 0.05 mau pun pada taraf 0,01.

Sedangkan aspirasi pemuda terhadap pekerjaan tidak terdapat perbedaan yang berarti antara aspirasi pemuda yang tamat SD dengan yang tamat SLTP, dan pemuda yang tamat SLTP dengan SLTA, baik pada taraf signifikansi 0,05 mau pun pada taraf signifikansi 0,01. Khusus untuk tamatan SLTA dengan tamatan PT terdapat perbedaan yang berarti pada taraf signifikansi 0,01.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil-hasil temuan penelitian tersebut di atas, dapat disaran beberapa hal seperti berikut.

1. Sampel penelitian ini belum dapat menjangkau semua pemuda di setiap desa/kelurahan/daerah tingkat II yang ada di propinsi Sumatera Barat. Oleh sebab itu perlu penelitian lanjutan , sehingga dapat menjangkau skop yang lebih luas yang dapat menggambarkan bagaimana
-

variasi aspirasi pemuda Sumatera Barat yang sebenarnya. Walau pun demikian, hasil penelitian ini telah dapat menggambarkan bagaimana aspirasi pemuda terhadap pendidikan dan pekerjaan di Sumatera Barat.

2. Pemerintah dan pihak-pihak terkait yang berwenang, seyogianya memikirkan, merencanakan serta memprogramkan penambahan sekolah-sekolah baru baik untuk tingkat SLTP/SLTA mau pun perguruan tinggi. Khusus untuk sekolah menengah kejuruan/keterampilan perlu ditata dan dimekakan lagi untuk dapat mendidik para pemuda agar memiliki wawasan luas di bidang pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap sehingga mereka pada akhirnya benar-benar siap untuk bekerja di masyarakat.
3. Diharapkan para guru pada setiap jenis dan jenjang pendidikan benar-benar dapat mempersiapkan peserta didiknya yang siap guna, yaitu peserta didik yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang memadai baik untuk melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi, mau pun untuk bekerja di masyarakat. Di samping itu guru juga diharapkan dapat merancang dan menyusun kurikulum muatan lokal yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Perlu adanya lembaga-lembaga khusus yang memberikan kursus keterampilan tertentu yang dapat mendidik dan melatih para pemuda di setiap desa.

5. Perlu adanya penyebaran informasi, baik informasi pendidikan mau pun informasi jabatan/pekerjaan, sampai ke pelosok-pelosok desa melalui pemerintah, lembaga-lembaga pendidikan, dan dinas serta instansi-instansi terkait.
 6. Diharapkan para pemuda dalam memilih jenis pekerjaan jangan terlalu mengharapkan jenis pekerjaan yang bersifat profesional, pemerintahan, dan pegawai negeri, karena lowongan untuk jenis pekerjaan tersebut sangat terbatas. Maka dari itu, pemuda diharapkan dapat memasuki jenis pekerjaan apa saja, dan jika perlu membuka lapangan pekerjaan baru.
 7. Pemuda juga diharapkan selalu mencari berbagai informasi baru dari berbagai sumber informasi yang ada, jangan sifatnya menunggu saja.
 8. Dalam memilih tempat bekerja, pemuda juga diharapkan jangan selalu menginginkan di daerah sendiri, karena peluang untuk itu sangat terbatas. Maka dari itu pemuda diharapkan mau dan mampu bekerja di mana saja, di seluruh daerah yang ada.
 9. Depnaker diharapkan benar-benar dapat mendata dan mengidentifikasi para pencari kerja sehingga dapat disalurkan sesuai dengan bidang pekerjaan yang tersedia.
-

KEPUSTAKAAN

- Bappeda Tingkat I Sumatera Barat dan Kantor Statistik Provinsi Sumatera Barat. (1990). *Sumatera Barat dalam Angka*.
- Cole, L. (1959). *Psychology of Adolescence*. New York : Rinehart & Company, Inc.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1987). *Panduan Belajar ke Perguruan Tinggi*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Departemen Tenaga Kerja. (1981). *Klasifikasi Jabatan Indonesia*. Jakarta : Diperbanyak oleh Depnaker, Jakarta.
- Guilford, J.P. & Benjamin Frucher. (1978). *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. Tokyo : Mc Grow Hill Koga-Kusha, Ltd.
- Havighurst, Robert J. (1985). *Human Development and Education* (Disadur oleh Moh. Kasiran). Surabaya : Sinar Wijaya.
- Holland, J.L. (1966). *The Psychology of Vocational Choice*. Waltham : Blaisdell Publishing Company.
- Hurlock, E.B. (1989). *Child Development* (Alih bahasa oleh Muntosari Tjandra). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hurlock, E.B. (1980). *Developmental Psychology : A Life Span Approach*. New Delhi : Mc Grow Hill Publishing Company, Ltd.
- Ketetapan-ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, Maret 1988.
- Lahur, Rafinus dan Barbari, J. (1987). *Pemuda dan Masa Depan*. Jakarta : Centre for Strategik and International Studies.
- Manrihu, Muhammad Thayeb. (1988). *Pengantar Bimbingan dan Kounseling Karir*. Jakarta : Depdikbud. Dikti.
- Mappiare, Andi (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Prayitno, dkk. (1990). *Variasi Aspirasi Pemuda Sumatera Barat* (Laporan Penelitian). IKIP Padang
- Semiawan, Conny R. & Sudijarto. (1991). *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI* (Editor). Jakarta : Penerbit PT. Gramedia.

Shertzer, Brucee & Stoner, Shelley C. (1974). *Fundamentals of Counseling*. Boston : Houghton Mifflin Company.

Sukardi, Dewa Ketut. (1987). *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Surachmad, Winarno. (1977). *Psikologi Pemuda*. Bandung : CV Jenmars.

Undang-undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin untuk
Mengumpulkan Data Penelitian

Lampiran 2 : Surat Izin Melaksanakan
Penelitian

Lampiran 3 : Instrumen Pengumpul Data

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
PUSAT PENELITIAN**

Nomor : 249/PT37.H9/4.1.1/1992 9 Juni 1992
Lamp. :
Hal : Mohon izin untuk mengumpulkan data penelitian

Kepada : Yth. Bapak Gubernur KDH Tk. I
Provinsi Sumatra Barat
up. Kepala Direktorat Sosial Politik
Provinsi Sumatra Barat
Padang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan FIP IKIP Padang tanggal 3 Juni 1993 Nomor 1260/PT37.H4/FIP/N/1993, perihal tersebut pada pokok surat ini, dengan ini kami mohon agar Bapak sudi memberi izin kepada :

N a m a : Drs. Erman Amti
Jabatan : Dosen FIP IKIP Padang

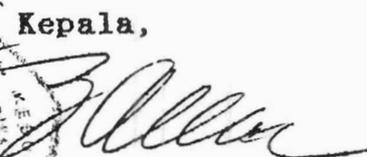
untuk mengumpulkan data dalam rangka menyelesaikan laporan penelitian :

J u d u l : ASPIRASI PENDIDIKAN DAN JABATAN PEMUDA SUMATRA BARAT.

L o k a s i : Provinsi Sumatra Barat

W a k t u : 1 Juni 1993 s.d. Maret 1994

Atas perhatian dan kerjasama Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Kepala,

Dr. Zainil, M.A.
NIP. 130187088



Tembusan :

1. Rektor IKIP Padang
2. Dekan FIP IKIP Padang
3. Bupati KDH Tk. II seluruh Sumatra Barat
4. Wali Kota Kotanadya seluruh Sumatra Barat
5. Peneliti yang bersangkutan.

**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I SUMATERA BARAT
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK**

Jl. Jend. Sudirman No. 51 Telp. No. 34224
PADANG

Nomor : B.070/1540 /SOSPOL/VI-93
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : PEMBERITAHUAN PENELITIAN.

Padang, 31 Juli 1993

K e p a d a

Yth. 1.Sdr.Walikota Tamadya KDH Tingkat II
Padang dan Bukittinggi
2.Sdr. Bupati KDH Tingkat II Tanah
Datar dan Pesisir Selatan.

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Kepala Pusat Penelitian IKIP Padang No.249/PT37.
H9/4.1.1/1993 tanggal 9 Juni 1993 perihal seperti tersebut pada pokok
surat ini, bersama ini disampaikan pada Saudara bahwa akan datang ke Dae-
rah Saudara Tim dari Pusat Penelitian IKIP Padang guna melakukan peneli-
tian dengan judul "ASPIRASI PENDIDIKAN DAN JABATAN PEMUDA SUMATERA BA-
RAT".

Adapun kegiatan tersebut akan berlangsung dari tanggal 1 Juni 1993
s/d Maret 1994 dan sebagai penanggung jawab kegiatan tersebut adalah
Sdr. DRS. ERMAN AMTI serta anggota sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------|-------------------------|
| 1. SDR. MUDJIRAN . MS | 3. DRS. ALIZAMAR |
| 2. DSR. ASMIDIR ILYAS | 4. DRS. HERMAN NIRWANA. |

Demikianlah agar Saudara maklum dan harap langkah-langkah pengaman-
an seperlunya.

AN. GUBERNUR KDH TINGKAT I SUMATERA BARAT
KAPALA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK
Uj. Kasubdit Ketertiban Umum,
DIREKTORAT SOSPOL
= DRS. SUHANDRI =
SUMBAR TK.I NIP.410003455.

TEMBUSAN :

1. MENDAGRI Cq.Dirjen Sospol di Jakarta.
2. Ketua BAKORSTANASDA Sumbagut di Medan.
3. DAN REM 032/Wirabraja di Padang.
4. KAPOLDA Sumatera Barat di Padang.
5. KAJATI Sumatera Barat di Padang.
6. Ketua BAPPEDA TK.I Sumbar di Padang.
7. Pembantu Gub.Sumbar Wil.I, II dan III.
8. Yang bersangkutan.
9. A R S I P.-----

TIM PENELITI
ASPIRASI PENDIDIKAN DAN JABATAN
PEMUDA SUMATERA BARAT

~~~~~

PENGANTAR

Saudara Pemuda/i yang terhormat !

Bersama ini kami sampaikan kepada Saudara seperangkat daftar pertanyaan (Angket) yang bertujuan untuk mengungkapkan keadaan aspirasi pemuda terhadap pendidikan dan jabatan. Saudara diminta untuk menjawab/mengisinya secara jujur dan benar sesuai dengan keadaan diri Saudara. Karena dengan demikian berarti Saudara telah ikut serta menyumbang untuk pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan dan pekerjaan/jabatan.

Setiap pertanyaan pada dasarnya telah disediakan beberapa kemungkinan jawaban yang dapat Saudara pilih sesuai dengan keadaan diri Saudara. Jika di antara jawaban yang disediakan itu tidak ada yang sesuai dengan keadaan Saudara, maka Saudara dapat mengisi titik-titik yang disediakan. Selain dari itu, ada pula pertanyaan yang diikuti oleh titik-titik di belakang jawaban yang disediakan. Untuk pertanyaan seperti itu, pilihlah lebih dulu jawaban yang telah disediakan itu, kemudian isilah titik-titik yang ada di belakang jawaban sesuai dengan keadaan diri Saudara. Jika masih ada hal-hal yang belum jelas, Saudara dapat menanyakannya kepada petugas kami. Jangan lupa membaca pertanyaan/ Pernyataan dengan hati-hati sebelum memberikan jawaban Saudara. Jawaban Saudara dibuat dengan memberi tanda silang dalam tanda kurung yang ada di depannya ( X ) dan atau tempat yang tersedia.

Atas partisipasi Saudara dalam mengisi angkut ini kami sampaikan ucapan terima kasih yang tulus. Semoga Tuhan membalas kebaikan Saudara. Selamat bekerja !

Wassalam,  
Tim Peneliti

K e t u a,

ttd

Drs. Erman Amti

**IDENTITAS RESPONDEN**

- 1. N a m a : tidak perlu ditulis
- 2. U m u r : .... tahun
- 3. Jenis kelamin : ( ) a. laki-laki  
( ) b. perempuan
- 4. Status perkawinan : ( ) a. belum kawin  
( ) b. sudah kawin  
( ) c. janda/duda
- 5. Tempat tinggal sekarang di : ( ) a. Desa  
( ) b. Ibu Kota Kecamatan  
( ) c. Ibu Kota Kab./Kodya
- 6. Status pendidikan dan pekerjaan sekarang : ( ) a. masih bersekolah/kuliah, pada .....
- ( ) b. sudah bekerja, sebagai .....
- ( ) c. tidak bersekolah/kuliah dan tidak bekerja
- 7. Pendidikan terakhir: ( ) a. SD, tamat/tidak tamat (\*)  
( ) b. SMP, tamat/tidak tamat (\*)  
( ) c. SMA, tamat/tidak tamat (\*)  
( ) d. ....

**PERTANYAAN**

01. Bagaimana pendapat Saudara tentang keadaan jumlah lembaga pendidikan kita dewasa ini ? Beri tanda silang ( X ) di dalam kotak yang sesuai !

| Jenjang Pendidikan | Kurang | Cukup |
|--------------------|--------|-------|
| SD                 |        |       |
| SLTP               |        |       |
| SLTA               |        |       |
| Perguruan Tinggi   |        |       |

02. Apa yang Saudara jadikan tolok ukur dalam menentukan pendapat Saudara di atas ?
- ( ) a. Banyaknya calon peserta didik yang diterima
  - ( ) b. Banyaknya calon peserta didik yang tidak mengikuti pendidikan
  - ( ) c. Banyaknya sekolah yang tersebar di berbagai daerah
  - ( ) d. ....

-----  
(\*) Coret yang tidak perlu

03. Menurut pendapat Saudara, apakah lembaga pendidikan kita di bawah ini masih perlu ditingkatkan jumlah atau daya tampungnya ?

| Tingkat Pdd.     | ya | tidak | alasan         |
|------------------|----|-------|----------------|
| SD               |    |       | .....<br>..... |
| SLTP             |    |       | .....<br>..... |
| SLTA             |    |       | .....<br>..... |
| Perguruan Tinggi |    |       | .....<br>..... |

04. Bagaimanakah pendapat Saudara tentang jenis lembaga pendidikan kita dewasa ini ? (Beri tanda X pada tempat yang sesuai !)

| Jenis Pendidikan                | Kurang | Cukup | Lebih dari Cukup |
|---------------------------------|--------|-------|------------------|
| Pendidikan Umum                 |        |       |                  |
| Pend. Kejuruan/<br>Keterampilan |        |       |                  |

05. Sehubungan dengan pertanyaan nomor 4 di atas, apakah yang Saudara jadikan tolok ukur dalam menentukan jawaban Saudara itu ?

- ( ) a. Banyaknya lulusan yang melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi
- ( ) b. Banyaknya lulusan yang tidak memiliki keterampilan untuk bekerja
- ( ) c. Banyaknya lulusan yang tidak tertampung pada tingkat yang lebih tinggi
- ( ) d. Banyaknya lulusan yang menganggur
- ( ) e. ....

06. Menurut pendapat Saudara, jenis pendidikan apakah yang perlu ditingkatkan jumlahnya ?

- ( ) a. pendidikan menengah umum
- ( ) b. pendidikan menengah kejuruan/keterampilan, yaitu .....
- ( ) c. Perguruan tinggi (fakultas/jurusan), yaitu .....

07. Bagaimanakah pendapat Saudara tentang sebaiknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan ?
- a. menghasilkan lulusan yang dapat melanjutkan pada tingkat yang lebih tinggi
  - b. menghasilkan lulusan yang siap untuk bekerja dalam masyarakat
  - c. menghasilkan lulusan yang di samping dapat melanjutkan pendidikan sekaligus juga siap untuk bekerja
  - d. ....
08. Apakah Saudara berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan Saudara ?
- a. ya
  - b. tidak
09. Bagi yang menjawab ya, jenis pendidikan apa yang Saudara inginkan ?
- a. pendidikan agama, yaitu .....
  - b. pendidikan keguruan, yaitu .....
  - c. pendidikan kesehatan, yaitu .....
  - d. pendidikan pertanian, yaitu .....
  - e. pendidikan peternakan, yaitu .....
  - f. pendidikan kesekretariatan, yaitu .....
  - g. pendidikan perindustrian, yaitu .....
  - h. pendidikan komunikasi, yaitu .....
  - i. pendidikan seni dan sastra, yaitu .....
  - j. pendidikan teknologi, yaitu .....
  - k. pendidikan kemiliteran/kepolisian, yaitu .....
  - l. pendidikan pertambangan, yaitu .....
  - m. ...., yaitu .....
10. Apa alasan Saudara memilih pendidikan tersebut di atas ?
- a. Sesuai dengan kemampuan/bakat saya
  - b. Atas dorongan orang tua dan anggota keluarga
  - c. Ada famili yang bertugas di lembaga pendidikan tersebut
  - d. Dekat dengan tempat tinggal
  - e. Sesuai dengan tingkat kemampuan ekonomi orang tua
  - f. ....
11. Sehubungan dengan pertanyaan nomor 8 di atas, bagi yang ingin melanjutkan pendidikannya, sampai jenjang pendidikan apakah yang Saudara inginkan ?
- a. pendidikan menengah
  - b. pendidikan tinggi - Dipl. I/II/III
  - c. Politeknik
  - d. pendidikan tinggi - Sarjana (S1)
  - e. pendidikan tinggi - Magister (S2)
  - f. pendidikan tinggi - Doktor (S3)

24. Bagaimana Saudara menetapkan pilihan tentang sesuatu pendidikan yang akan dimasuki ?
- a. atas bantuan orang tua
  - b. atas bantuan teman-teman dekat
  - c. atas bantuan Kepala Sekolah
  - d. atas bantuan Guru Kelas
  - e. atas bantuan Guru Bidang Studi
  - f. atas bantuan Guru Bimbingan
  - g. ditetapkan sendiri tanpa ada bantuan orang lain
25. Apakah pertimbangan Saudara dalam memilih sesuatu pendidikan (boleh pilih lebih dari satu)
- a. status lembaga pendidikan
  - b. biaya pendidikan
  - c. mutu pendidikan
  - d. jarak antara rumah dengan lembaga pendidikan
  - e. lama pendidikan
  - f. jenis pekerjaan setelah tamat
  - g. imbalan penghasilan setelah bekerja
  - h. tidak ada pertimbangan
  - i. kemungkinan pengembangan karir
  - j. cepat tidaknya mendapatkan pekerjaan
26. Hambatan atau kesulitan apakah yang Saudara alami atau mungkin dihadapi untuk mewujudkan cita-cita atau keinginan Saudara tersebut di atas ?
- a. orang tua kurang mendorong
  - b. kemampuan ekonomi orang tua kurang memadai
  - c. kemampuan belajar kurang mendukung
  - d. kesehatan sering terganggu
  - e. tidak adanya informasi yang lengkap tentang pendidikan yang ingin dimasuki
  - f. guru kurang membimbing
  - g. ....
27. Bagaimana pendapat Saudara tentang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?
- a. sangat perlu, karena .....
  - b. perlu, karena .....
  - c. kurang perlu, karena .....
  - d. tidak perlu, karena .....
28. Bagaimana pendapat Saudara tentang keadaan jumlah dan jenis jabatan/pekerjaan yang ada di dalam masyarakat dewasa ini ?
- a. banyak
  - b. cukup
  - c. kurang

29. Apakah yang menjadi tolok ukur Saudara dalam menentukan jawaban pertanyaan nomor 28 di atas ?
- ( ) a. semua warga masyarakat bekerja pada jabatan/pekerjaan masing-masing
  - ( ) b. banyak lulusan lembaga pendidikan yang belum bekerja
  - ( ) c. adanya pemutusan hubungan kerja (PHK)
30. Sejauh mana Saudara mengenal adanya berbagai jenis jabatan/pekerjaan yang ada dalam masyarakat ?
- ( ) a. telah mengenal berbagai jabatan/pekerjaan yang ada secara baik
  - ( ) b. telah mengenal banyak jabatan/pekerjaan yang ada dengan baik
  - ( ) c. telah mengenal beberapa jabatan/pekerjaan yang ada dengan baik
  - ( ) d. telah mengenal sebagian kecil jabatan/pekerjaan
  - ( ) e. telah mengenal jabatan/pekerjaan secara garis besar
  - ( ) f. belum mengenal sama sekali jabatan/pekerjaan yang ada
31. Hal-hal apakah yang telah Saudara kenali tentang jabatan/pekerjaan tersebut di atas ?
- ( ) a. uraian tugas suatu jabatan/pekerjaan
  - ( ) b. pengetahuan dan keterampilan yang dikehendaki
  - ( ) c. kemungkinan pengembangan karir
  - ( ) d. imbalan kerja yang mungkin diperoleh
  - ( ) e. prosedur memasuki jabatan
  - ( ) f. ....
32. Dari mana atau dari siapakah Saudara paling banyak mengenal jabatan/pekerjaan tersebut pada pertanyaan nomor 30 dan 31 di atas ?
- ( ) a. dari media cetak (surat kabar, liflet, dsb.)
  - ( ) b. dari media elektronik (TV, radio, dsb.)
  - ( ) c. dari guru di sekolah, yaitu guru BP, guru BS)
  - ( ) d. dari petugas lapangan (penyuluh pertanian, penyuluh KB, dsb.)
  - ( ) e. dari teman-teman dekat
  - ( ) f. dari orang tua dan anggota keluarga lain
33. Apakah pertimbangan Saudara dalam memilih jabatan/pekerjaan ? (boleh dijawab lebih dari satu)
- ( ) a. kesesuaian antara jabatan/pekerjaan dengan pendidikan saya
  - ( ) b. imbalan penghasilan yang diterima
  - ( ) c. status jabatan/pekerjaan dalam masyarakat
  - ( ) d. kemungkinan pengembangan karir
  - ( ) e. tidak ada pertimbangan, yang penting mendapat jabatan/pekerjaan
  - ( ) f. ....

34. Pada golongan jabatan yang manakah Saudara ingin bekerja ?
- a. Tenaga profesional, Teknisi dan Tenaga lain yang berhubungan dengan itu
  - b. Pejabat Tinggi Negara dan Pemerintah serta Tenaga Manajemen
  - c. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Lain yang berhubungan dengan itu
  - d. Tenaga Usaha Penjualan dan Pembelian
  - e. Tenaga Usaha Jasa
  - f. Tenaga Usaha Pertanian, Peternakan, Kehutanan, Perikanan dan Perburuan
  - g. Tenaga Produksi, Operator alat angkutan, dan yang berhubungan dengan itu
  - h. Angkatan Bersenjata
  - i. Tenaga lain-lain
35. Mengapa Saudara memilih golongan jabatan tersebut di atas ?
- a. pendapatan lebih memuaskan
  - b. fasilitas yang tersedia lebih menarik
  - c. tugas-tugas menyenangkan
  - d. mendapat hak pensiun
  - e. memiliki jenjang karir yang lebih jelas
  - f. ....
36. Di lapangan/sektor manakah Saudara paling ingin bekerja ?
- a. pendidikan, sebagai .....
  - b. Agama, sebagai .....
  - c. pertanian, sebagai .....
  - d. peternakan, sebagai .....
  - e. kesehatan, sebagai .....
  - f. perekonomian, sebagai .....
  - g. perindustrian, sebagai .....
  - h. telekomunikasi, sebagai .....
  - i. seni sastra, sebagai .....
  - j. Hankam, sebagai .....
  - k. perhubungan, sebagai .....
  - l. ketatausahaan, sebagai .....
  - m. pelayanan jasa, sebagai .....
  - n, pertambangan, sebagai .....
37. Status pekerjaan/jabatan apakah yang paling Saudara ingini ? (pilih salah satu !)
- a. Penagai Negeri Sipil
  - b. ABRI
  - c. karyawan perusahaan swasta
  - d. wiraswasta
  - e. ....

38. Apa alasan Saudara memilih pekerjaan/jabatan tersebut di atas ?
- a. mempunyai penghasilan tetap
  - b. mempunyai hak pensiun
  - c. memiliki jaminan hidup yang lebih baik
  - d. mempunyai kedudukan yang terpandang dalam masyarakat
  - e. ....
39. Jenis jabatan/pekerjaan bagaimanakah yang paling Saudara ingini ?
- a. pekerjaan yang dapat menghasilkan uang yang banyak
  - b. pekerjaan yang dapat memberikan layanan dan jasa bagi masyarakat luas
  - c. pekerjaan yang memiliki jaminan hari tua
  - d. pekerjaan yang mendatangkan kepuasan dan kesenangan hidup di dunia
  - e. pekerjaan yang mendatangkan kebahagiaan hidup di akhirat
40. Menurut pendapat Saudara, syarat dasar apakah yang sangat menonjol untuk dapat bekerja sekarang ini ? (pilih salah satu !)
- a. modal/keuangan
  - b. ilmu pengetahuan dan keterampilan
  - c. relasi
  - d. moral/kepribadian
  - e. ....
41. Pada tingkat jabatan manakah Saudara ingin bekerja ?
- a. Manajer, yaitu .....
  - b. Pemilik, yaitu .....
  - c. Pengawas, yaitu .....
  - d. Ahli, yaitu .....
  - e. Teknisi, yaitu .....
  - f. Petugas/operator, yaitu .....
  - g. ....
42. Di manakah Saudara ingin bekerja ?
- a. di kampung sendiri
  - b. di desa dalam daerah Sumatera Barat
  - c. di kota dalam daerah Sumatera Barat
  - d. di ibu kota Propinsi Sumatera Barat
  - e. di luar Sumatera Barat, yaitu .....
43. Mengapa Saudara memilih tempat tersebut di atas ?
- a. ingin mengangkat taraf hidup rakyat desa
  - b. kesempatan bekerja lebih luas
  - c. penghasilan dapat lebih banyak
  - d. ....

44. Kesulitan-kesulitan/hambatan-hambatan apakah yang Saudara alami/hadapi untuk mendapatkan jabatan/pekerjaan dewasa ini ?
- a. pendidikan/keahlian yang saya miliki kurang dibutuhkan dalam masyarakat
  - b. jumlah tenaga kerja yang membutuhkan pekerjaan/jabatan lebih banyak dari pada pekerjaan/jabatan yang tersedia
  - c. tidak mengetahui jenis dan kesempatan kerja yang tersedia
  - d. kesulitan memperoleh modal kerja
  - e. ....
45. Bagi yang sudah bekerja, apakah jabatan/pekerjaan Saudara sekarang ?
- a. wiraswasta, sebagai .....
  - b. karyawan perusahaan swasta, sebagai .....
  - c. Pegawai negeri sipil, sebagai .....
  - d. ....
46. Bagaimana pendapat Saudara tentang Jabatan/pekerjaan Saudara sekarang ?
- a. kurang memuaskan/cocok
  - b. sudah merasa cukup/memuaskan
  - c. perlu ditingkatkan
  - d. ingin pindah/mengganti dengan pekerjaan lain
  - e. ....
47. Upaya apa yang Saudara lakukan untuk meningkatkan/mengembangkan jabatan/pekerjaan Saudara sekarang ?
- a. menambah modal
  - b. mengikuti pendidikan/latihan/kursus
  - c. ....
48. Bagi yang belum bekerja, mengapa Saudara tidak bekerja ?
- a. belum ada lowongan kerja
  - b. belum ada pekerjaan yang cocok
  - c. tidak memiliki lahan yang cukup
  - d. tidak memiliki keterampilan khusus
  - e. tidak lulus seleksi masuk
  - f. ....
49. Kegiatan apa yang Saudara lakukan untuk mengisi waktu lowong Saudara sehari-hari ?
- a. menolong orang tua mengurus pekerjaannya
  - b. menambah keterampilan dengan mengikuti les/kurus, yaitu .....
  - c. usaha kecil-kecilan, yaitu .....
  - d. tidak ada

50. Tuliskanlah pendapat/saran/ide/gagasan Saudara berkenaan dengan usaha mengatasi permasalahan dunia pendidikan dan dunia kerja kita dewasa ini (diisi oleh semua semua responden)

a. Dunia Pendidikan .....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

b. Dunia Kerja .....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

TERIMA KASIH